

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SMK SUNAN PANDANARAN BOJA
KENDAL JAWA TENGAH**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MOH. ARWANI
NIM : 921.0182.0021**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
2022**

PERSETUJUAN

Tesis ini telah disetujui untuk diajukan pada ujian tesis program Pascasarjana
IAIN Kediri

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag

1. 

Prof. Dr. Hj. Munifah, M.Pd

2. 

Kediri, 21 Juni 2022

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis dengan judul **“UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR’AN SISWA SMK SUNAN PANDANARAN BOJA KENDAL JAWA TENGAH”** yang ditulis oleh MOH. ARWANI NIM: 921.0182.0021 ini telah diuji dan setelah diperbaiki sebagaimana mestinya dapat disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Megister Pendidikan (M.Pd.), Program Pascasarjana IAIN Kediri, pada tanggal 10 Juni 2022.

1. Ketua Sidang
Dr. Mukhammad Abdullah, M.Ag.



2. Penguji Utama
Dr. H. Muniron M.Ag.



3. Penguji I
Prof. Dr. Hj. Munifah, MA.



4. Penguji II
Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag.



Kediri, 21 Juni 2022

Mengetahui

Diruktur,




Prof. Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا^{قُلْ}

*“Inna Ma'al 'Usri Yusra” (QS. Al-
Insyirah: 6)*

*Sesungguhnya Bersama Kesulitan
ada kemudahan¹*

¹ Dr. H. Abdurrohman Al-Asy'ari, M.Pd.I, Al-Hafidz, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah, 2016, hlm. 596

ABSTRAK

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SMK SUNAN PANDANARAN BOJA KENDAL JAWA TENGAH

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag dan Prof. Dr. Hj. Munifah, M.Ag
Oleh:

MOH. ARWANI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena saat ini yang semakin banyak generasi pecinta dan penghafal Qur'an yang bertujuan untuk menjaga kelestarian dan memelihara kesucian al-Qur'an. Keberhasilan dalam menghafalkan Qur'an tentunya tidak terlepas juga dari upaya yang dilakukan guru PAI. Maka dari pada itu sangat penting bagi guru PAI untuk terus berupaya untuk meningkatkan pelaksanaan menghafal al-Qur'an. Sehingga dapat membantu peserta didik dalam menghafalkan al-Qur'an dengan baik dan mudah.

Fokus penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah (1) Bagaimanakah pelaksanaan hafalan al-Qur'an siswa di SMK Sunan Pandanaran? (2) Bagaimanakah hambatan dalam menghafal al-Qur'an siswa di SMK Sunan Pandanaran? (3) Bagaimanakah upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan menghafal al-Qur'an siswa di SMK Sunan Pandanaran? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Menjelaskan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan menghafal al-Qur'an pada siswa di SMK Sunan Pandanaran (2) Menjelaskan hambatan guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan menghafal al-Qur'an pada siswa di SMK Sunan Pandanaran (3) Menjelaskan Upaya Guru PAI mengatasi hambatan dalam meningkatkan pelaksanaan menghafal al-Qur'an pada siswa di SMK Sunan Pandanaran.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SMK Sunan Pandanaran. Subjek penelitian adalah Guru PAI, Kepala Sekolah, dan siswa. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya peneliti menggunakan model alir oleh Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan / verifikasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan ketekunan atau keaktifan peneliti. Untuk tahap penelitian menggunakan tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penyelesaian.

Hasil penelitian adalah: 1. Pelaksanaan hafalan al-Qur'an siswa SMK Sunan Pandanaran adalah a. Program hafalan di SMK Sunan Pandanaran adalah 1). Program Mingguan 2). Program Bulanan 3). Program Tahunan b. Metode hafalan di SMK Sunan Pandanaran adalah 1. Tahfidz binadzar 2. Takrir/Muroja'ah 3. Talaqqi. 2. Hambatan dalam menghafal al-Qur'an di SMK Sunan Pandanaran a. Pelaksanaan menghafal anak yang tidak sama b. Kurangnya motivasi siswa c. Adanya rasa malas pada siswa d. Alokasi Waktu. 3. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan menghafal al-Qur'an siswa SMK. a. memberikan motivasi pada siswa b. memberi tugas dan hukuman pada siswa c. membimbing siswa dan siswi untuk tetap muroja'ah d. menggunakan metode yang bervariasi.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **MOH. ARWANI**
NIM : **921.0182.0021**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul Penelitian : **Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Kediri, 2022

Hormat Saya

MOH. ARWANI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Keluarga Besar Bani Sanbari tercinta terutama Abah Nafi' dan Almarhumah Ibu Siti Rohmah, Am.a.Pd terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, serta do'a selama ini. Betapa besar jasmu dan betapa murni kasih sayang mu dalam mendidik dan mengasuhku hingga dewasa. Semoga amal dan budi baik kalian di balas dan di rahmati oleh Allah SWT. Maafkan saya bila selama ini telah banyak melakukan kesalahan dan kekhilafan. Dan akhirnya hari ini saya dapat menyelesaikan Tesis ini, lulus tepat waktu dan semoga atas seluruh kerja kerasku bisa membuat bangga kalian.
2. Keluarga Bani Munawir terutama Bapak Munawir dan Almarhumah Ibu Sutir yang telah memberikan dorongan, semangat dan do'a.
3. Istriku tercinta Noor Faizah, S.Pd.I terima kasih telah memberikan motivasi dan do'a atas untuk tercapainya cita-citaku ini dan buah hatiku tersayang Hafidza Khaira Lubna dan Muhammad Afzin Lana Arwani semoga kelak menjadi anak yang sholih dan sholihah.
4. Buat Dosen Pembimbingku Bpk. Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag dan Ibu Prof. Dr. Hj. Munifah, M.Pd.
5. Keluarga Besar SMK Sunan Pandanaran terima kasih atas waktu dan tempat yang sudah memberikan informasi-informasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Teman-temanku Pascasarjana Prodi PAI, khususnya yang tidak bisa menyebutkan satu persatu, terima kasih teman atas bantuan kalian semua untuk menyelesaikan tugas akhirku ini.
7. Perpustakaan Pascasarjana dan almamaterku IAIN Kediri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan tesis. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu penyusun harapkan syafaatnya yang karenanya penyusun mampu menyelesaikan tesis ini.

Dalam penyusunan Tesis ini tentunya penulis tidaklah sendiri, ada begitu banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan pada penulis untuk mencapai keberhasilan, dengan segala kerendahan hati penulis hanya mampu menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Kediri Bapak Dr. Wahidul Anam, M.Ag. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag., dan Ketua Prodi PAI Dr. Anis Chumaidi M.Ag., Pascasarjana IAIN Kediri beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian serta dorongan sehingga penulis dapat menjalani studinya dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag. dan Prof. Dr. H Munifah, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan.
3. Segenap dosen Program Pascasarjana IAIN Kediri, atas berbagai ilmu yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
4. Keluargaku tersayang, Abah Nafi' dan Almarhumah Ibu Siti Rohmah, Istriku Tercinta Noor Faizah dan Anak-anakku Hafidza Khaira Lubna dan Muhammad Afzin Lana Arwani yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun moril, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis di Pascasarjana Prodi PAI IAIN Kediri dengan lancar.
5. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan segenap Bapak dan Ibu Guru SMK Sunan Pandanaran yang telah memberikan informasi-informasi dan masukan-masukan demi terselesainya tesis ini.

6. Teman-teman mahasiswa Prodi PAI Pascasarjana IAIN Kediri angkatan 2015/2016 dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah memberi dukungan moril sehingga penulis dapat menjalani studi dengan baik.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itulah penyusun berharap kepada semua pihak yang membaca, agar memberikan saran dan kritik demi perbaikan pada penelitian ini.

Akhirnya penyusun hanya bisa berharap dan berdo'a, semoga kebaikan – kebaikan pihak-pihak tersebut dapat menjadi amal shaleh serta mendapatkan imbalan dari Allah SWT., dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Aamiin ya robbal alamin.

Kediri, 2022

Penyusun

Moh. Arwani

NIM: 921.0182.0021

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| ABSTRAK BAHASA INDONESIA | v |
| ABSTRACT | vi |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| A. Guru Pendidikan Agama Islam | 10 |
| 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam | 10 |
| 2. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam | 11 |
| 3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam | 12 |
| 4. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam | 17 |
| 5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI | 11 |
| B. Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an | 23 |
| 1. Pengertian Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an | 23 |
| 2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an | 27 |
| 3. Metode Menghafal Al-Qur'an | 29 |
| 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menghafal Al-Qur'an | 31 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| C. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal | |
| Al-Qur'an Siswa SMK Sunan Pandanaran | 39 |
| 1. Memberikan Motivasi Pada Siswa | 40 |
| 2. Memberikan Tugas dan Hukuman Pada Siswa | 42 |
| 3. Membimbing Para Siswa Untuk Tetap <i>Muroja'ah</i> | 43 |
| 4. Menggunakan Metode Yang Bervariasi | 44 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 48 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 48 |
| B. Kehadiran Peneliti | 48 |
| C. Lokasi Penelitian | 49 |
| D. Data dan Sumber Data | 49 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data | 50 |
| F. Analisis Data | 54 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 56 |
| H. Tahap-Tahap Penelitian | 57 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | 59 |
| A. Paparan Data | 59 |
| B. Temuan Penelitian | 74 |
| BAB V PEMBAHASAN | 77 |
| A. Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Siswa SMK Sunan Pandanaran | 77 |
| B. Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa SMK Sunan Pandanaran | 78 |
| C. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal | |
| Al-Qur'an Siswa SMK Sunan Pandanaran | 80 |
| BAB VI PENUTUP | 85 |
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Implikasi Teoritis dan Praktis | 87 |
| C. Saran-saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 pasal 3 Tahun 2003 berikut ini:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas No.20 pasal 3 Tahun 2003 di atas, termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat, dengan kata lain, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia.

Dalam hal ini Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling

² UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta Penjelasan (Bandung: Citra Umbara,2003),hal.7.

berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.³

Pembentukan guru profesional, telah banyak dilakukan, namun pelaksanaannya masih banyak kendala, baik di lingkungan Kementerian Agama, maupun di lembaga pencetak guru. Kendala Kementerian Agama misalnya, adanya gejala kurang serius dalam menangani permasalahan pendidikan, seperti juga menangani masalah guru. Gejala tersebut antara lain adanya ketidaksinambungan antara berbagai program peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas guru yang ditangani oleh berbagai direktorat di lingkungan Kemendiknas; serta tidak fokus dalam peningkatan kualitas guru.

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah Awt. Sebagai rabb al-alamin, menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya kata “rabb” (Tuhan) dan Murabby (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat Al-Quran, surat al-Isra’ ayat 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku! Kasihanilah mereka berdua sebagaimana mereka telah mendidik aku di waktu kecil.*

Untuk dapat menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi yang ada pada dirinya. Guru yang dapat atau mampu mengembangkan kompetensi pada dirinya dengan baik, niscaya ia tidak hanya memperoleh keberhasilan tetapi ia juga memperoleh kepuasan atas profesi yang dipilihnya.⁴

Banyak orang yang menganggap bahwa dengan belajar al-Qur’an itu cukup sampai sekedar bisa dan lancar. Hal ini terbukti dengan semakin sedikitnya yang ingin bisa membaca al-Qur’an dengan baik, benar, tepat, dan

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.5.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007, hlm.56.

akurat sesuai dengan ilmu tajwid. Tajwid sendiri adalah ilmu untuk menyempurnakan bacaan al-Qur'an yang bersifat aplikatif (praktek) bukan hanya teori saja. Al-Qur'an adalah Kalam Allah berupa wahyu yang di sampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Ajaran yang terkandung didalamnya itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan keimanan yang di sebut dengan Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.⁵

Al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber ajaran agama Islam dan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam saja, disisi lain al-Qur'an juga menjadi salah satu tolak ukur sah atau tidaknya sholat bagi orang Islam.

Adapun salah satu bentuk penghidmatan terhadap al-Qur'an adalah dengan menghafalkan al-Qur'an. Kegiatan seperti ini telah dilakukan oleh umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dan tetap berjalan sampai sekarang.

Al-Qur'an di turunkan berupa hafalan bukan tulisan maka setiap ada wahyu yang turun Nabi menyuruh menulis dan menghafalkannya, dan Nabi menganjurkan al-Qur'an untuk dihafalkan, selalu dibaca dalam sholat, apabila seorang penghafal al-Qur'an shalat, lalu ia membaca pada waktu malam dan siang hari, maka ia akan mengingatnya. Apabila ia tidak melakukannya, maka ia akan melupakannya (Shahih Muslim).

Sehingga dengan demikian al-Qur'an akan terpelihara keasliannya dan kesucianya. Sebagaimana firman Allah

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kamilah yang benar-benar memeliharanya.*⁶

Pengertian hafalan al-Qur'an yaitu berasal dari bahasa arab adalah **حَفِظَ** yang artinya mengafal, sedangkan kata menghafal berasal dari kata "hafal"

⁵ Zakiah Drajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 19

⁶ QS. Al-Hijr : 9

yang artinya masuk dalam ingatan, dan dapat diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan yang lain.⁷

Menghafal al-Qur'an adalah simbol umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. *James Mansiz* berkata "Boleh jadi, al-Qur'an-lah kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal."

Al-Qurthubi mengatakan bahwa ayat yang artinya berbunyi, "Dan, kami telah mempermudah al-Qur'an untuk dihafal," yaitu Kami (Allah) telah memudahkan penghafalan al-Qur'an dan membantu orang-orang yang ingin menghafalnya. Siapa pun yang ingin menghafalnya, maka akan dibantu." Dengan bersungguh-sungguh dalam menghafalkannya maka Allah akan membantu untuk menghafalkan al-Qur'an.

Menghafalkan al-Qur'an adalah tugas yang tidak mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, tanpa adanya kesungguhan serta mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Semisal tidak berlebihan jika dikatakan orang penghafal al-Qur'an itu sangat berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak masalah yang harus dihadapi para penghafal al-Qur'an untuk mencapai kemuliaan yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.

Proses menghafalkan al-Qur'an seorang penghafal tidak hanya membaca dan menghafal saja, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati mentadaburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalkannya. Dalam hal ini secara tidak langsung akan dapat memahami dan mengambil kandungan, isi ayat-ayat yang di hafalkan.

Dengan adanya proses menghafal tersebut, seorang penghafal akan dapat membaca dengan lancar dan benar, dan ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan makna ayat-ayat yang dihafalkannya.

⁷ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Duta Rakyat, 2002), hlm. 381

Akan tetapi pada kenyataannya pada fenomena sekarang ini tidak semua orang dapat menghafal al-Qur'an dengan semudah yang kita bayangkan, dan tidak semua orang berada di lingkungan yang Qur'ani, Banyak orang yang menganggap enteng tentang pembelajaran al-Qur'an apalagi mengamalkannya,

Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan duniawinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga kesadaran orang tua untuk mendidik anaknya kurang terpenuhi apalagi pembelajaran ilmu agama.

Banyak sekali orang tua yang hanya mementingkan pendidikan umumnya saja tanpa berfikir ilmu agama yang sangat dibutuhkan, sehingga banyak anak yang tidak tahu tentang akhlak yang baik terhadap orang tua, apalagi anak yang disertai dengan jiwa Qur'ani.

Seorang Muslim mukallaf yang sudah baligh wajib belajar dan berusaha agar mampu membaca al-Qur'an, jika tidak ada usaha seperti itu ia akan berdosa. Karena begitu pentingnya membaca al-Qur'an dengan benar, setiap muslim wajib belajar mengenai hal tersebut, mereka bisa mendatangi seorang guru atau penghafal al-Qur'an yang memang menguasai ilmu dalam membaca al-Qur'an dengan benar.⁸

Penghafal al-Qur'an akan terbiasa dalam segala hal, maka ia akan belajar keseriusan dalam bermasyarakat, serta belajar menata dan mengatur pribadinya sendiri. Para ahli pendidikan sependapat bahwa para penghafal al-Qur'an memiliki akses yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi dalam belajar..

Karena begitu banyaknya lembaga pendidikan SMK yang mendapatkan sambutan yang cukup baik dari masyarakat. Keberadaan lembaga ini yang biasa disebut dengan basik umum dalam kejuruan bakat siswa yang sangat membantu siswa untuk berpengalaman dalam dunia pekerjaan dimasa yang akan datang, untuk itu lembaga SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada tingkatan pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau yang

⁸ Ahmad Juaeni Aburrahman Dan Syihabudin "*Cepat Dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Benar*" (Jakarta: Kaesya Media 2012), hlm. IV

sederajat yang diakui sama atau setara dan banyak jalan untuk mendapatkan skill (keahlian) dalam diri siswa. Dan tidak lupa yang didasari dengan jiwa Qur'ani.

Berangkat dari hal tersebut, maka penyusun sangat tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan menelaah tentang problematika metode menghafal al-Qur'an dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan hafalan al-Qur'an siswa di SMK Sunan Pandanaran?
2. Bagaimanakah hambatan dalam menghafal al-Qur'an siswa di SMK Sunan Pandanaran?
3. Bagaimanakah upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa di SMK Sunan Pandanaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dalam penelitian, maka tujuan penelitian dalam tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan hafalan al-Qur'an siswa di SMK Sunan Pandanaran
2. Untuk mengetahui hambatan dalam menghafal al-Qur'an siswa di SMK Sunan Pandanaran
3. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa di SMK Sunan Pandanaran

D. Kegunaan Penelitian

Paling tidak penelitian ini akan dapat memberi manfaat pada dua kebutuhan:

1. Kegunaan secara teoritis

Dalam Penelitian ini sangat penting untuk mengembangkan ilmu pendidikan, wawasan dengan cara menelaah upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Untuk pemerintah daerah dalam membuat kebijakan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an.
- b. Untuk sekolah yang berada dikawasan lembaga pondok pesantren atau umum yang menekankan untuk menghafal al-Qur'an.
- c. Untuk Masyarakat yang berada dilingkungan lembaga.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an antara lain :

- a. Penelitian yang di tulis tesis Ashari Abta pada tahun 2006, dengan judul *Motivasi Dan Metode Siswa-Siswi MA Al Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta Dalam Menghafal al-Qur'an.*

Persamaan: persamaan penelitian ini dengan artikel yang ditulis oleh Ashari Abta terletak pada kajian metode dalam menghafal al-Qur'an, dimana dalam artikel tersebut juga mengulas tentang Metode dalam menghafal al-Qur'an.

Perbedaan: perbedaan dalam kedua penelitian ini terletak pada fokus kajian, dimana dalam artikel yang ditulis Ashari Abta lebih memfokuskan pada prestasi belajar siswa siswi sementara dalam penelitian yang akan dilakukan ini lebih terfokus pada peningkatan kemampuan, hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI di SMK dalam artian tanggung jawab guru PAI terhadap siswa-siswi.

- b. Penelitian yang ditulis Kemas H.M Siddiq Umari pada tahun 2004 dengan judul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghafalan al-Qur'an di Institut Al-Qur'an Jakarta.*

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan artikel yang ditulis oleh H.M Siddiq Umari terletak pada kajian faktor –faktor penghambat dalam

menghafalkan al-Qur'an, dimana artikel tersebut juga mengulas metode dalam menghafal al-Qur'an.

Perbedaan : perbedaan dalam kedua penelitian ini terletak pada fokus kajian, dimana dalam artikel yang ditulis H.M. Siddiq Umari lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal al-Qur'an para mahasiswa, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan ini lebih terfokus pada kemampuan, hambatan dalam menghafal al-Qur'an.

- c. Penelitian yang ditulis Siti Ma'rifatul Asrofah, Dalam judul tesisnya *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an di Mts Al Huda Bandung Tulungagung*.

Persamaan : persamaan penelitian ini dengan artikel yang ditulis oleh Siti Ma'rifatul Asrofah lebih memfokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa, faktor-faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan hafalan siswa, dimana artikel tersebut juga mengulas tentang faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

Perbedaan : perbedaan dalam kedua penelitian ini terletak pada fokus kajian, dimana dalam artikel yang ditulis oleh Siti Ma'rifatul Asrofah lebih memfokuskan pada peningkatan hafalan al-Qur'an di MTs tulungagung yang bersifat satu bidang dalam keagamaan, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan ini terfokus pada hambatan siswa SMK dalam menghafal al-Qur'an sementara penelitian ini berada di SMK Sunan Pandanaran Kendal Jawa Tengah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk bisa mendapatkan gambaran yang lebih jauh tentang penelitian ini, perlu peneliti sampaikan tentang sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a). Konteks penelitian dengan judul upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan menghafal al-Qur'an siswa di SMK sunan pandanaran Kendal Jawa Tengah. b). Fokus penelitian meliputi: bagaimanakah pelaksanaan hafalan al-Qur'an, bagaimanakah hambatan dalam menghafal al-Qur'an dan bagaimanakah

upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan menghafal siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah. c). Tujuan penelitian meliputi: untuk mengetahui pelaksanaan hafalan, hambatan dan upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan menghafal di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah. d). Kegunaan penelitian untuk mengembangkan ilmu pendidikan. e). Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang membahas tentang: beberapa kajian: a). Guru Pendidikan Agama Islam, meliputi: Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Kedudukan guru PAI, Peran guru PAI, syarat guru PAI, Tugas dan Tanggung jawab guru PAI b). Kajian tentang pelaksanaan menghafal al-Qur'an, meliputi: Pengertian pelaksanaan menghafal al-Qur'an, keutamaan menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an, faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an. c). Kajian upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan menghafal al-Qur'an siswa meliputi : memberikan motivasi pada siswa, memberikan tugas dan hukuman pada siswa, membimbing para siswa untuk tetap muroja'ah, menggunakan metode yang bervariasi.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a). Jenis Penelitian, b). Kehadiran Peneliti, c). Lokasi Penelitian, d). Sumber Data, e). Prosedur Pengumpulan Data, f). Analisis Data, g). Pengecekan Keabsahan Data, h). Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan temuan yang didapatkan dilapangan.

Bab V: Pada bab ini akan memaparkan pembahasan dari temuan-temuan yang didapatkan dilapangan, yang membahas tentang: upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa di SMK sunan pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah. Meliputi: Pelaksanaan Hafalan, Hambatan dalam menghafal al-Qur'an, upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan menghafal al-Qur'an siswa.

Bab VI: Penutup, yang membahas tentang: Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, serta memuat saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama

Pengertian guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).⁹

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹⁰

Jadi, guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai peranan mendidik serta bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Maka dengan adanya berbagai istilah diatas menunjukkan seorang pendidik dalam ajaran Islam memiliki peran dan fungsi yang amat luas sesuai dengan tujuan yang di kehendaki.

Dari pengertian Guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah SWT dan Rasul-Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh Agamanya.

⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 87.

¹⁰ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hal. 45.

2. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam

Penyebutan ulama bagi seorang guru oleh Hasan Langgulung bermaksud ingin memberikan kedudukan yang sama antara guru dengan ulama atau bisa dikatakan satu tingkat di bawah para rasul.¹¹ Pendapat Hasan Langgulung tentang kedudukan seorang guru yang sejajar dengan ulama sebenarnya tidak terlepas dari ajaran Islam, Islam juga memberikan kedudukan guru setingkat di bawah nabi dan rasul. Hal ini karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan Islam sangat menghargai pengetahuan.

Kedudukan guru dalam Islam sangat istimewa. Banyak dalil naqli yang menunjukkan hal tersebut. Misalnya Hadits yang diriwayatkan Abi Umamah berikut :

“Sesungguhnya Allah, para malaikat, dan semua makhluk yang ada di langit dan di bumi, sampai semut yang ada di liangnyadan juga ikan besar, semuanya bersalawat kepada mu'allim yang mengajarkan kebaikan kepada manusia (HR. Tirmidzi).”

Kedudukan guru yang istimewa, ternyata berimbang dengan tugas dan tanggung jawabnya yang tidak ringan. Seorang guru agama bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan kedudukan sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi muslim sempurna.²⁸ Untuk mencapai tujuan ini, guru harus berupaya melalui beragam cara seperti; mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, memberi dorongan, memuji, menghukum, dan bahkan mendoakan. Cara-cara tersebut harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan konsisten. Suatu tugas yang sangat berat.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “Pengajar”, “Pendidik” dan “Pembimbing”,

¹¹ Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 46

juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.¹²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,” menyebutkan peranan guru agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini:¹³

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hal. 37.

¹³ Ibid h. 43-48.

cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori- teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

c. Informator

Sebagai informatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncin, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai

motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.¹⁴

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Pembimbing

¹⁴ Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 205.

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Berdasarkan kondisi demikian sangat diperlukan motivasi dari guru.

j. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Oleh karena itu guru

harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Guru sangat berperan penting dalam satuan pendidikan. Tanpa adanya peran seorang guru secara optimal maka tidak akan tercipta proses pendidikan secara optimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru berarti “orang yang profesinya mengajar”. Pendapat lain menyatakan bahwa “guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan proses pendidikan siswa dan memiliki tugas menumbuhkan dan mengembangkan aspek jasmani dan rohani”. Selain itu, guru juga merupakan “orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah siswa”.¹⁵

Guru yang menguasai akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan dan kompetensi guru yang sangat berpengaruh meliputi sebagai demonstrator (pengajar), pengelola kelas, mediator, atau fasilitator dan evaluator.¹⁶

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metoda dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak

¹⁵ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 2, h. 128.

¹⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm, 45.

memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.¹⁷

4. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi guru agama Islam haruslah memenuhi beberapa syarat. Adapun syarat menjadi guru diantaranya adalah:

a) Takwa Kepada Allah SWT

Sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah. Jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah. Maka sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada murid- muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b) Berilmu

Berilmu merupakan syarat yang penting untuk menjadi guru PAI. Dengan ilmu yang di tempuh melalui lembaga baik formal maupun nonformal. Ijasah sebagai bukti bahwa study yang di lakukan seorang guru telah selesai dan berhasil. Maka seorang guru perlu memiliki ijasah agar terbukti keilmuan dan pengetahuannya. Kualifikasi akademik (minimum D- IV atau S1) dan kompetensi (pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial). Bagi seorang yang tidak memiliki ijasah atau sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat kembali menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

c) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang memiliki penyakit yang menular sangat membahayakan kesehatan peserta didik.

¹⁷ Dr. Zakiah Drajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta. 2009. hlm.39

d) Berbudi Pekerti Baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Yang di maksud akhlak yang baik dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

Menjadi seorang guru yang profesional selain harus memiliki syarat-syarat kompetensi profesional diatas juga harus memiliki pendidikan yang memadai, seperti memiliki pengalaman mengajar, memiliki masa kerja yang cukup lama, memiliki sikap yang baik dan positif untuk menghadapi tugasnya sebagai seorang guru, hal ini juga dimaksudkan agar tujuan pendidikan dan standard kelulusan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Dengan adanya syarat-syarat sebagai kompetensi professional tersebut diharapkan seorang guru mampu mencapai tujuan pendidikan dengan baik dan efisien, dengan melaksanakan tugas sebagaimana telah ditetapkannya tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yakni syarat kompetensi professional guru ialah memiliki ijazah yang sesuai dengan mata pelajaran yang ajarkannya dan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh aparatur pemerintah, memiliki pengalaman yang cukup baik, memiliki kepribadian yang baik, memiliki kemampuan pengetahuan yang luas dan keahlian didalam bidangnya serta dapat menyumbangkan ide-ide kreatifitasnya untuk kemajuan dan perkembangan sekolah.¹⁹

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat kita lihat bahwa syarat-syarat kompetensi professional seorang guru merupakan titik ukur yang sangat penting dan berhubungan erat dengan pelaksanaan tugas sekolah. Yang khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan di suatu sekolah.

5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

¹⁸ M.Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: rineka cipta. 2009) hal. 118.

¹⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 79.

Tugas seorang guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.²⁰ Tugas guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, tugas guru yang terpenting adalah mengajar, tetapi sesungguhnya tugas guru tidak hanya mengajar, dia juga bertugas untuk membimbing dalam rangka menemukan pembawaan yang ada pada anak didiknya. Selanjutnya tugas guru adalah menolongnya untuk mengembangkan pembawaan tersebut. Tugas guru berikutnya adalah, mengevaluasi perkembangan anak didiknya apakah berjalan baik atau buruk. Serta memberikan bimbingan pada saat siswa menemukan kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Hal tersebut merupakan tugas guru pada umumnya. Adapun tugas pendidik agama:

- a) Mengajaran ilmu pengetahuan Agama Islam
- b) Menanamkan keimanan dalam jiwa sang anak
- c) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang luhur²¹

Tugas dan Tanggung jawab pendidik diselenggarakan dengan kewajiban mendidik dengan cara membantu anak didik melalui bantuan atau bimbingan yang dilakukan dalam pergaulan antara anak didik.

Menurut Peters yang dikutip Nana Sudjana, ada tiga tugas dan tanggung jawab pokok profesi guru, yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar

Guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab utuh terhadap hasil yang dicapai peserta didik dalam semua aspek.

Guru juga sebagai figure yang bisa menjadi teladan bagi peserta

²⁰ Ervan Nurtawab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), hlm. 111-112

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm. 127-133

didiknya dan lingkungannya. Guru harus memahami nilai-nilai, norma-moral sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing diibaratkan seperti guide yang sedang menemani para wisatawan dalam perjalanannya, guru membimbing berdasar pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

c. Guru sebagai administrator kelas²²

Seperti Guru-Guru mata pelajaran yang lainnya, tidak bisa dipungkiri Guru juga harus mampu memahami tugas administrasinya seperti harus bisa dalam membuat silabus, atau perencanaan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, analisis hasil ulangan, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, membuat dan mengisi daftar nilai, membuat dan mengisi absensi, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar dan lain-lainnya.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah menjadi pribadi yang dapat menjadi pembimbing, pengajar, pendidik serta pemimpin yang dapat dijadikan contoh serta teladan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru PAI dalam membimbing dan mendidik siswanya. Guru juga dituntut dapat menjadi contoh dan panutan bagi siswa, sehingga dengan sikap tersebut akan tumbuh kesemangatan dari diri siswa yang akan berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa tersebut.

²² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1989) h.

Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam ditinjau dari kata dasar bahasa Arab terbagi menjadi empat dimensi, yaitu:

- 1) Guru adalah Mu'allim (asal kata ta'lim) merupakan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang harus diajarkan kepada orang lain, supaya dirinya dan orang lain secara bersama-sama memiliki dan menambah ilmu pengetahuan.
- 2) Guru adalah Mudarris (asal kata tadris) merupakan orang yang sudah terlebih dahulu belajar tentang sesuatu kelebihan untuk dibelajarkan kepada orang lain agar dirinya dan orang lain selalu belajar guna memperoleh ilmu pengetahuan.
- 3) Guru adalah Mu'addib (asal kata ta'dib) merupakan orang yang sudah terlebih dahulu memiliki ketersusunan kata dan sikap positif yang perlu ditularkan kepada orang lain agar dirinya dan orang lain memiliki nilai/ketersusunan kata yang sistematis dan berbudi pekerti yang baik.
- 4) Guru adalah Murabbi (asal kata tarbiyah) merupakan orang yang sudah terdidik untuk dapat mendidik orang lain agar dirinya dan orang lain menjadi terdidik dengan memiliki ilmu pengetahuan dan nilai lain dalam aktivitas pendidikan.²³

Dari uraian diatas maka tanggung jawab sebagai pendidik yang dijelaskan oleh Abd al-Rahman al-Nahwi : mendidik setiap individu agar selalu beriman kepada Allah dan jangan sampai meninggalkan syariatNya. Mendidik agar beramal soleh, dan mendidik masyarakat untuk selalu mengingatkan dalam segala hal melakukan kebenaran dan menegakkan kebenaran. Tanggung jawab tidak sebatas tanggung jawab moral pendidik terhadap peserta didik, melainkan lebih jauh dari semua itu pendidikan akan dimintai pertanggung jawabannya atas segala tugas yang di laksanakan kepada Allah.

“Dari ibnu umar r.a berkata: Sabda Rasulullah SAW: masing-masing kamu adalah pengembala dan bertanggung jawab atas gembalanya: Pemimpin adalah pengembala, suami adalah pengembala terhadap anggota

²³ Mudzakkir Ali, Ilmu Pendidikan Islam, hlm. 86-89

keluarga, dan istri adalah pengembala di tengah-tengah rumah tangga suaminya dan terhadap anaknya. Setiap orang di antara kalian adalah pengembala, dan masing-masing bertanggung jawab atas apa yang di gembalanya". (HR. Bukari dan Muslim)

Hadits di atas "*ra'in*" dapat kita pahami bahwa setiap orang diberikan tanggung jawab dan kepercayaan untuk menjalankan urusan dan dituntut untuk selalu berlaku adil dalam setiap urusan. "*ra'iyah*" setiap orang memiliki sebuah tanggung jawab bagi orang lain seperti halnya istri dan anak bagi suami atau ayah. "*al-amir*" berate yang memegang kendali disebut pemerintahan.

Melihat begitu luasnya tanggung jawab seorang pendidik yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat sebagaimana keterangan diatas bahwa setiap orang tua tidak dapat memikul tanggung jawab pendidikan anaknya secara sempurna bahkan dalam kehidupan bermasyarakat yang terus maju kedepan. Dengan hal ini tanggung jawab pendidikan anak-anaknya di amanahkan kepada orang lain yaitu pendidik yang berada di sekolah. Orang tua menyerahkan anak-anaknya pada lembaga baik Taman kanak-kanak, sekolah dasar, madrasah dan sekaligus melimpahkan tanggung jawab pendidikan putra putrinya kepada seorang guru di sekolah, karena tidak semua orang yang menjadi guru itu menjadi pendidik.

Tugas dan Tanggung jawab seorang guru tidak bisa terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama dan bantuan dari orang tua dan masyarakat karena guru juga mempunyai keterbatasan seperti keterbatasan orang tua dalam mendidik anak-anaknya.²⁴

B. Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an

²⁴Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 64

Pelaksanaan adalah suatu proses perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).²⁵

Pelaksanaan dalam menghafal al-Qur'an bagi umat Islam adalah sebuah aktifitas yang sangat istimewa. Banyak keutamaan yang dapat diperoleh dari aktifitas dalam menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an juga dipelajari oleh beragam tingkatan usia termasuk pelajar.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya mulai bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional dan kebijaksanaan menjasi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula

Menurut Abdullah Syukur, (2007: 43) dalam proses pelaksanaan suatu program senantiasa melibatkan tiga unsur penting dan mutlak, yaitu:

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan.
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Setiap orang memiliki kemampuan untuk menghafal al-Qur'an, yang menjadikan tidak sama adalah terletak pada kecepatan dan pelaksanaan untuk menghafalnya serta faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.²⁶ Kemudian menghafal memiliki arti berusaha meresapkan di

²⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 965.

pikiran agar selalu ingat.²⁷ Penjelasan ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal dapat diartikan sebagai kesanggupan dalam mengingat.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama bagi umat Islam, yang di dalamnya mengatur berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. "al-Qur'an merupakan ensiklopedi ilmu pengetahuan".²⁸ Hal ini akan memiliki nilai tambah jika membaca atau bahkan mampu menghafalnya.

Definisi al-Qur'an menurut pendapat lain ialah "firman Allah berupa wahyu yang disampaikan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW".²⁹

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat keburukan di dalamnya dan al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar bagi Rasulullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian, dalam al-Qur'an Surat Al Hijr ayat 9 Juz 14 halaman 262. Allah menegaskan:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*³⁰

Firman Allah di atas telah memberikan jaminan tentang kebersihan dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang telah menjaga. Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an. Dari ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian al-Qur'an dan sebagai langkah awal memahami kandungan isi dalam al-Qur'an, setelah proses dasar membaca

²⁶ Hasan Alwi et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet 3, hal. 707

²⁷ Ibid., hal. 302

²⁸ Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013), h. 35.

²⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 19.

³⁰ Abdurrohman Al-Asya'ari, Al-Hafidz, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Metode Tahfidz QTA)*, hlm. 262

al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, perlu diketahui bagwa pengertian kemampuan menghafal al-Qur'an agar maksud dan tujuannya terarah.

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya bisa, sanggup kalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.³¹ Dalam proses pendidikan, kemampuan siswa dalam menguasai materi merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah kesanggupan yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugasnya.³²

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan kemampuan adalah sebuah kesanggupan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta kecakapan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan juga bisa diartikan sebagai, kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Kehidupan sehari-hari sering kali kita harus menghafal sesuatu disekitar kita dengan berbagai cara dan usaha.

Dalam hal ini yang dibutuhkan para penghafal adalah usaha dalam proses pembelajaran. Kata hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti "telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku)". Jika diberi akhiran "an" maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga berarti "berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat".³³

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan hafalan adalah upaya untuk mempelajari sebuah pelajaran dan menerapkan kedalam pikiran agar selalu dapat mengingat atau dapat mengucapkan dengan lisan tanpa melihat tulisan.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu

³¹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 381.

³²Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.15, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 229.

³³Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., hlm. 81.

bacaanpun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *al-Qur'an al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu.³⁴ *al-Qur'an* kalamullah, sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab yang tertulis di dalam *mushhaf-mushhaf*, dianggap ibadah bagi yang membacanya, yang dinyatakan secara mutawatir (urut) diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.³⁵

Dengan demikian, *al-Qur'an* adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tetapi tidak semua Kalamullah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW itu *al-Qur'an*. Bisa jadi ia Hadits Qudsi, yakni Kalamullah SWT yang diturunkan langsung dari Allah dalam wujud substansinya, tetapi redaksinya dibuat oleh Rasulullah saw sendiri. Semetara itu, *al-Qur'an* baik substansi (isi) maupun redaksi (susunan kata-Nya) semua dari Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril as.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh orang yang menghafalkan *al-Qur'an*, yaitu:³⁶

- a) Meninggalkan segala bentuk kemaksiatan, karena kemaksiatan dapat mengotori hati, sedangkan hati yang kotor akan sulit menyimpan memori hafalan.
- b) Senantiasa memuliakan *al-Qur'an*
- c) Memperbanyak takrir (mengulang).
- d) Melakukan mudarosah dengan dua atau tiga orang dengan membaca secara bergantian sekurang-kurangnya setengah juz setiap malam.
- e) Muroja'ah (mengulang-ulang) hafalan di hadapan guru minimal setengah juz dengan tartil. Ada beberapa cara untuk mengulang (muroja'ah) *al-Qur'an*, antara lain : menyetorkan hafalan pagi dan sore atau waktu yang di tentukan, mendengarkan bacaan guru atau murottal, Musabaqoh

³⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan Media Utama, Bandung, 2000, hlm.3

³⁵ Tim Sembilan, *Tafsir Mudhu'I Al-Muntaha*, PT. LKiS Pelangi Aksara, Yogyakarta, 2004, hlm. 5.

³⁶ Fathur Rohman, *Mudahnya Menghafal Al-Qur'an* (Sidoarjo: Lembaga Kajian Islam Intensif, 2009), hlm. 57.

Hifdzil Qur'an, program Khotmil Qur'an, selalu membacanya dalam sholat, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- f) Menghindari hal-hal yang mengganggu hafalan: seperti bercanda berlebihan. Rosulullah SAW mengingatkan agar menghindari dari banyak tertawa karena tertawa dapat mematikan hati.
- g) Tidak berganti-ganti al-Qur'an ketika menghafal.
- h) Apabila di tengah-tengah membaca mengalami keraguan baik menyangkut huruf, atau kalimat yang di sebabkan kemiripan atau lupa, maka segeralah menyelesaikannya dengan cara merujuk pada mushaf.
- i) Menghormati guru atau orang yang menyimak hafalan.

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an Surat Al: Ankabut: ayat 49 juz 21 halaman 402.³⁷ dijelaskan:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “*Sebenarnya, Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang dholim*”.

Ayat tersebut di atas menjelaskan berbagai karakter para penghafal al-Qur'an yakni bahwasannya merekalah orang-orang yang diberi ilmu.

Menghafalkan merupakan salah satu anugerah yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan dalam menghafal al-Qur'an, antara lain:

- a. Al-Qur'an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- b. Penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.
- c. Pembaca al-Qur'an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya.
- d. Penghafal al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah SWT.

³⁷Abdurrohman Al-Asya'ari, Al-Hafidz, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Metode Tahfidz QTA)*, hlm. 402

- e. Penghafal al-Qur'an akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji al-Qur'an.
- f. Penghafal al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam sholat.
- g. Penghafal al-Qur'an adalah orang pilihan Allah Swt.
- h. Penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- i. Penghafal al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan.
- j. Penghafal al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan dalam berdagang.
- k. Menghafalkan al-Qur'an mempunyai manfaat akademis.³⁸

Dari uraian diatas para siswa yang menghafalkan al-Qur'an mendapat keutamaan dari Allah serta manfaat dari al-Qur'an tersebut.

Seorang penghafal al-Qur'an selain mendapat kemuliaan di sisi Allah akan diberikan kemuliaan dalam bidang akademik seperti tajamnya ingatan terhadap pelajaran. Sekiranya bagi siswa yang ingin menghafal al-Qur'an maka semakin bertambah dalam menghafalkan al-Qur'an dengan niat ridho dan ikhlas hanya untuk Allah SWT.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara untuk mencapai maksud yang diinginkan dalam menghafal al-Qur'an, peran metode dalam menghafal sangatlah besar untuk mendukung keberhasilan dalam menghafalkan.

Menurut Zen secara umum metode yang dipakai dalam menghafal al-Qur'an ada dua macam, yaitu metode tahfidz dan metode takrir, kedua metode ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Metode tahfidz adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Sedangkan metode takrir adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan.³⁹

³⁸Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 145-156.

³⁹Muhaimin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Dan Petunjuk Sebagaimana Di Kutib Oleh Anul Aisyah Fakultas Tarbiyah Uin Malang*, 2002, hlm 26

Dalam menghafal al-Qur'an para penghafal al-Qur'an menggunakan perpaduan antara metode tahfidz (menambah hafalan) dan metode takrir (mengulang-ulang). Karena dengan menyeimbangkan keduanya, kuantitas dan kualitas hafalan akan dapat terjaga dengan baik.

Menghafalkan al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Namun, menghafal tidaklah mudah untuk dilakukan. Itulah sebabnya, diperlukan metode-metode khusus ketika menghafal al-Qur'an. Metode ini bisa menjadi alternatif untuk menghafal al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Ada dua metode dalam menghafal al-Qur'an, yaitu metode tahfizh bin nadzar dan metode takrir.⁴⁰

Metode-Metode tersebut antara lain:

a. Metode Tahfidh bin Nadzar

Metode ini merupakan metode menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Maka terlebih dahulu calon penghafal membaca bi nadzar (dengan melihat mushaf) materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan guru minimal 3(tiga) kali. Setelah dibaca dengan melihat mushaf, lalu dibaca dengan hafalan minimal 3 kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila dengan membaca 3 kali masih belum hafal, maka perlu ditingkatkan sampai hafal betul dan tidak boleh menambah hafalan baru. Metode ini menekankan pada pengulangan dengan diawali melihat mushaf agar tergambar tulisan ayat yang akan dihafal dan diulangi lagi dengan kelipatan ganjil yaitu tiga dan seterusnya sampai benar-benar hafal tanpa menambah hafalan jika belum lancar dalam menghafal ayat yang sedang dihafalkan.

b. Metode Takrir

Metode ini merupakan metode untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadang kala terjadi kebosanan. Sewaktu

⁴⁰ Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfizhul Qur'an*, (Metro: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016), hlm.8

takrir materi yang diperdengarkan terhadap instruktur harus selalu seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa takrir jauh ketinggalan dengan tahfidznya. Dalam hal ini perbandingan antara tahfidz dan takrir satu banding sepuluh.⁴¹

Metode ini adalah metode murajaah yaitu mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafalkan dan sudah didengarkan kepada gurunya agar yang telah dihafal tetap terjaga dan tidak hilang. Hal ini lebih ditekankan karena ketika takrir akan lebih sulit dibandingkan dengan menghafal ayat baru.

c. Metode Talaqqi.

Metode Talaqqi adalah salah satu metode untuk mengetahui sesuatu. Ada dua macam katagori talaqqi. Pertama, seseorang guru membaca atau menyampaikan ilmu didepan murid-muridnya, sedangkan para muridnya menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca didepan guru, lalu guru membenarkan jika ada kesalahan.⁴²

Metode ini sangat efektif jika dijadikan media pengampai dalam pembelajaran Tahfidz, karena metode yang langsung bertatap muka antara guru dan siswa sehingga apa yang salah bisa langsung dibenarkan dan diberikan pengarahannya oleh gurunya. Pada dasarnya metode menghafal Al-Qur'an ada banyak dan bervariasi, namun tiga metode di atas merupakan beberapa metode yang sangat efektif dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, karena dengan ketiga metode di atas guru dapat menilai dan memberikan materi kepada siswanya secara menyeluruh.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam pembahasan sebelumnya bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat Al-Qur'an di luar kepala dengan berbagai metode dan strategi tertentu. Sejalan dengan proses belajar

⁴¹ Ibid., hlm. 8-11

⁴² Sitiatava Rezema Putra, Metode Pengajaran Rasulullah SAW, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 203-207

menghafal Al-Qur'an juga memiliki beberapa faktor pendukung untuk mencapai hafalan yang sempurna. Dalam rangka mencapai keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an ada faktor-faktor penunjang, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani (individu) siswa.⁴³ Faktor ini berasal dari dalam individu yang merupakan pembawaan masing-masing individu yang sangat menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an antara lain.

1) Bakat

Secara umum bakat (antitude) adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai tujuan atau keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴⁴ Dalam hal ini seorang penghafal Al-Qur'an yang memiliki ketajaman intelegensi dan potensi ngatan yang bagus akan lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Intelegensi dan potensi berdasarkan menghafal Al-Qur'an pada dasarnya merupakan faktor-faktor psikologis, dengan bakat intelegensi dan ingatan yang baik seorang penghafal akan dapat memaksimalkan efektifitas metode menghafal yang ada.⁴⁵

2) Minat

Minat secara sederhana berarti kecenderugna dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat untuk menghafal al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan al-Qur'an dan melestarikanya. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan dalam usaha menghafal al-Qur'an. Menurut Alhafidz ada beberapa

⁴³Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2000), hlm. 132

⁴⁴Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, hlm. 135

⁴⁵Achmad Yunus Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Insan Kamil. 2007), hlm. 49

upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat menghafal al-Qur'an, antara lain:

- a) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan al-Qur'an dalam jiwa penghafal al-Qur'an, ini adalah salah satu tugas seorang instruktur selain motivasi intern seorang penghafal.
- b) Memahami keutamaan membaca, mempelajari dan menghafal al-Qur'an, hal ini dilakukan berbagai kajian yang berkaitan dengan ke al-Qur'anan
- c) Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan ke al-Qur'anan serta kondusif menghafal al-Qur'an
- d) Mengembangkan obyek perlunya menghafal al-Qur'an atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang bercirikan al-Qur'an sehingga semangat untuk menghafal al-Qur'an selalu muncul dengan perspektif hal yang baru
- e) Mengadakan musabaqoh (lomba-lomba) seaman al-Qur'an dan sebagainya
- f) Mengadakan studi banding dengan mengunjungi lembaga pendidikan atau pondok pesantren al-Qur'an, sehingga mendapat masukan yang berguna dari studi banding tersebut. Sekaligus menyegarkan kembali minat menghafal al-Qur'an sehingga tidak berhenti ditengah jalan.
- g) Mengembangkan berbagai metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode yang terkesan monoton.⁴⁶

3) Motivasi

Dalam konteks menghafal al-Qur'an motivasi individu adalah adanya niat ikhlas dan azam (kemauan) yang kuat. Langkah yang pertama yang harus dimiliki seorang penghafal al-Qur'an adalah menanamkan rasa keikhlasan tanpa ada sedikitpun riya' atau pamer karena ingin disebut hafidz-hafidzah dan sebagainya, niat menghafal

⁴⁶Ahsin Wijaya, Alhafidz, hlm 42-43

al-Qur'an haruslah didasari untuk mencari ridho Allah dan beribadah kepada-Nya. Niat yang ikhlas akan membedakan tujuan seorang seseorang dalam menghafal al-Qur'an. hal ini karena pijakan awal yang berbeda akan berbeda pula hasil yang dicapai.

Selain niat azam/kemauan yang kuat juga memegang peranan penting dalam oroses menghafal dan melestarikan hafalan al-Qur'an, karena dalam proses meghafal al-Qur'an seseorang akan mengalami rasa jenuh, bosan, lingkungan yang tidak kondusif, gangguan batin karena sulitnya yat-ayat yang dihafal, oleh karena itu untuk melestarikan hafalanya perlu adanya keinginan dan tekad yang kuat.⁴⁷

4) Usia yang cocok

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal al-Qur'an. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an, seorang penghafal al-Qur'an yang relative masih muda akan lebih mudah menghafal karena pikirannya masih murni dan belum tercampuri oleh urusan keduniaan dan berbagai problem kehidupan yang memberatkannya, usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara 6-21 tahun, namun demikian bagi anak-anak usia dini hendaknya tidak dipaksakan melebihi batas kemampuan psikologinya.

Nawabuddin berpendapat bahwa Usia anak-anak, remaja atau usia tujuh sampai lima belas tahun adalah masa yang mudah untuk menerima pengetahuan, termasuk mampu menghafal al-Qur'an karna ada kenyataannya bahwa seluruh sahabat yang masyhur dalam membaca al-Qur'an, mengajarkannya, serta menekuninya, mereka sewaktu kecil tidak pernah mempelajari al-Qur'an apalagi menghafalkannya. Bahkan banyak dari mereka yang belum masuk Islam, melainkan melewati masa remaja. Atas dasar inilah (karena menganut agama Islam) mereka memiliki motivasi untuk mempelajari

⁴⁷Ibid, hlm. 49-50

al-Qur'an, menghafal, mengamalkannya dan menjadi pionir-pionir yang tidak adaandingannya. Tidak diragukan lagi bahwa masa anak-anak adalah masa yang paling baik/tepat untuk menghafal, sebagaimana orang Arab terdahulu mengatakan” belajar dimasa kecil adalah ibarat mengukir di atas batu”.

Imam Abu Hamid Al-Ghazali mengatakan bahwa anak adalah suatu amanah bagi kedua orang tuanya, hati yang bersih merupakan mutiara yang sangat bening nan indah, yang sepi dari ukiran maupun lukisan, sementara itu ia siap untuk menerima apa-apa yang dilukiskan kepadanya, dan cenderungnya kepada segala hal yang dibiasakan untuknya.

Dengan demikian jika seorang anak dibiasakan kepada kebaikan maka akan bahagia dunia dan akhirat, bahkan orang tuanya juga akan mendapat pahala dari kebaikan seorang anak, begitu pula guru dan pengasuhnya, dan sebaliknya jika seorang anak dibesarkan dengan kejahatan dan diterlantarkan seperti binatang liar, niscaya ia akan menjadi hancur dan celaka, sekalipun anak itu hanya ditelantarkan pada masa pertumbuhan. maka akan menimbulkan segi-segi negatif yaitu menjadi anak yang gemar menjadi pembohong, pendengki, pencuri dan lain-lain.

Penguasaan ini akan bertambah bersama dengan tingkat perhatian terhadap al-Qur'an.⁴⁸

5) Intelegensi/ kecerdasan

Cepat dan tidaknya seseorang dalam memecahkan permasalahannya tergantung pada intelegensi masing-masing (cara berfikirnya). Dari intelegensi inilah seseorang dapat di katakana cerdas atau bodoh. Intelegensi juga dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki

⁴⁸Abdurrab Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Tehnik Menghafal Al-Qur'an*,(Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo. 1996), hlm. 35

intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang memiliki intelegensi rendah.

Akan tetapi siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini karena bahwa belajar adalah sebuah proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktornya. Sesuai dengan pendapat William stem mengatakan” Intelegensi tergantung pada dasar dan keturunannya”. Pendidikan dan lingkungannya tidak berpengaruh terhadap intelegensi seseorang.⁴⁹

Abdurrah Nawabuddin mengatakan, dibalik kecerdasan dan kekuatan menghafal adalah faktor-faktor psikologis saja, seperti kelenjar kromosom dan yang mengeluarkan hormon dalam tubuh yang berakibat pada pertumbuhan badan dan akal. Bigitu pula kecerdasan sangat bergantung pada faktor-faktor fitriawi yang diwariskan dan upaya perbaikan kecerdasan. Pendapat ini tidak dibuktikan melalui percobaan sebab ternyata banyak juga yang dulunya bodoh berubah menjadi cerdas ketika lingkungannya dirubah, pola kehidupannya diperbaruhi, ikatan-ikatan keluarganya diperlonggar dan taraf kehidupannya diperbaiki.

Sementara orang mengatakan bahwa kecerdasan (intelegensi) berkaitan erat dengan struktur tubuh yang ceking, hal ini merupakan suatu kepercayaan yang tidak dapat diterima kebenarannya.⁵⁰

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau lingkungan sekitar siswa menghafal Al-Qur'an.

Adapun faktor-faktor eksternal diantaranya adalah:

1) Pentingnya Guru Qira'ah

Salah satu ciri al-Qur'an adalah dihafal oleh orang yang mengerjakannya kepada orang lain. Rasulullah SAW sebagai imam

⁴⁹M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 52

⁵⁰Abdurrah Nawabuddin, Bambang Saiful Ma'arif, hlm. 37

para penghafal Al-Qur'an menghafalkannya dari malaikat Jibril, dari Allah SWT.

Qiro'at sab'ah atau qiro'at tujuh adalah macam cara membaca al-Qur'an yang berbeda. disebut Qiro'at tujuh karena ada tujuh imam qiro'at yang terkenal masyhur yang masing-masing memiliki langgam bacaan tersendiri. Tiap imam Qiro'at memiliki dua orang murid yang bertindak sebagai perawi. Tiap perawi tersebut juga memiliki perbedaan dalam cara membaca Qur'an. sehingga ada empat belas cara membaca Al-Qur'an yang masyhur.

Perbedaan cara membaca itu sama sekali bukan dibuat-buat, baik dibuat oleh imam qiro'at maupun oleh perawinya. cara membaca tersebut merupakan ajaran rasulullah dan memang seperti itulah Al-Qur'an diturunkan.

Seorang guru sangat berpengaruh dalam memberikan bimbingan kepada semua siswa dalam menghafal Al-Qur'an, faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses menghafal. Sebagaimana Al-Qur'an diketahui di turunkan secara mutawatir (bersambung) kepada malaikat Jibril dan Nabi Muhammad SAW. Demikian seterusnya beliau mengajarkannya kepada para sahabat hingga pada masa sekarang ini. Sehubungan dengan ini menurut Asuyuti dalam belajar Al-Qur'an harus dengan guru yang shoheh sanadnya dan bersambung kepada Nabi SAW.⁵¹

2) Pengaturan waktu untuk menghafal al-Qur'an.

Tingkat kemampuan setiap individu dalam menghafalkan al-Qur'an satu dengan yang lain pastilah berbeda, dan juga kesempatan yang dipergunakan dalam menghafal al-Qur'an dalam kesehariannya. Seorang penghafal harus memiliki waktu tersendiri untuk menambah dan mengulang hafalannya. Bagi para penghafal al-Qur'an yang menjalani program menghafal saja dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas untuk menghafal

⁵¹Ahsin Wijaya, Alhafidz., hlm 74

sehingga bisa lebih cepat menyelesaikan hafalannya. Akan tetapi bagi penghafal al-Qur'an mempunyai kegiatan yang lain (proses belajar) maka setiap siswa harus bisa menggunakan waktu yang ada dengan baik. Dimana waktu yang awal untuk ukuran sedang untuk target satu halaman adalah empat jam, dengan rincian untuk menghafal ayat-ayat yang baru dan dua jam untuk mengulangi, penggunaan waktu yang tepat dapat disesuaikan dengan waktu yang diperlukan setiap individu.

Waktu yang tepat dan baik untuk menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Waktu sebelum terbit fajar

Sebelum fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menambah hafalan al-Qur'an, karena waktu seperempat malam adalah waktu yang tenang dan banyak manfaatnya, waktu malam setelah bangun tidur adalah waktu yang paling baik untuk membaca dan mengulangi hafalan, oleh karena itu bacaan lebih menyatu dan khusus serta lebih mudah untuk dapat memahami bacaan dari pada waktu disiang hari, dimana pada waktu siang hari banyak berbagai kegiatan dan penuh dengan suara-suara bising dari lingkungan sekitar.⁵²

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat Al-Muzzammil ayat 6 Juz 29 halaman 574:⁵³

إِنَّ لَدُنْيَا أَكْأَلًا وَجَجِيمًا

Artinya: *“Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan”*

b) Setelah fajar hingga terbit matahari

⁵²Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Insan Kamil 2007), hlm 88

⁵³Abdurrohman Al-Asya'ari, Al-Hafidz, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Metode Tahfidz QTA), hlm. 574

Waktu pagi juga baik untuk menghafal, karena saat itu seorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan kerja. Menurut kebiasaan seseorang beristirahat pada malam harinya sehingga jiwanya masih bersih dan terbebas dari segala beban mental dan pikiran yang memberatkan.

c) Setelah bangun dari tidur siang

Faktor psikis tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralkan otak dari kegiatan dan kelesuan setelah seharian bekerja keras. Oleh karena itulah setelah bangun tidur siang hendaklah dimanfaatkan untuk menambah hafalan walaupun sedikit atau sekedar mengulang hafalannya saja.

d) Setelah Shalat.

Dalam sebuah hadits Rasulullah pernah bersabda bahwa diantara waktu yang mustajabah adalah setelah mengerjakan sholat fardhu, terutama bagi orang-orang yang dapat mengerjakannya dengan khusu' dan bersungguh-sungguh, sehingga ia dapat menetralkan jiwanya dari kealutan. Dengan demikian setelah sholat adalah waktu yang baik pula untuk menghafal Al-Qur'an

e) Waktu diantara maghrib dan isya'

Waktu antara maghrib dan isya' ini sudah biasa dan lazim di gunakan oleh semua orang untuk membaca al-Qur'an atau para penghafal al-Qur'an dan juga baik untuk dimanfaatkan untuk menambah hafalan atau mengulang hafalannya.

Dari keterangan yang telah disebutkan di atas bukanlah kemutlakan, melainkan setiap orang memiliki waktu senggang yang berbeda dan disesuaikan dengan kegiatan masing-masing.⁵⁴

C. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

Proses pelaksanaan setiap kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non-operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki

⁵⁴Ahsin Wijaya, Alhafidz., hlm 58-59

usaha yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran seorang guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang usaha guru dalam pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan usaha atau upaya yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan upaya seorang guru merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.⁵⁵ Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternatif pemecahan penyakit yang dialami.

Maka dari keterangan diatas adalah guru dalam melaksanakan setiap proses belajar mengajar tersebut harus mempunyai cara yang wajib dikuasai oleh seorang guru, dengan maksud untuk megajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran itu dapat diterima difahami dan digunakan oleh peserta didik. Yang perlu kita garis bawahi adalah seorang pendidik yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, tidak mungkin dapat menanamkan pendidikan dengan langsung faham, melainkan dengan sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati para siswa secara sempurna. Apalagi untuk menanamkan kemampuan menghafal al-Qur'an kepada anak hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil ketika anak masih dalam pendidikan keluarga atau orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena kemungkinan keberhasilan pendidikan dirumah sangat membantu pendidikan atau prestasi anak di sekolahnya.

⁵⁵ Umar Tirta Harja dan Lasvia, Pengantar pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal.254

Tugas guru PAI yang terpenting adalah sebagai berikut :

1. Memberikan Motivasi Pada Siswa

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi.⁵⁶

Semangat dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari itu sangat bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. “Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik. guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan tekad siswa.

Dorongan dalam upaya pengoptimalan kemampuan menghafal al-Qur’an pada siswa SMK bertujuan agar siswa memiliki semangat dan kepercayaan diri bahwa kemampuannya dapat berkembang. Pemberian motivasi dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Percaya Diri

Para penghafal al-Qur’an biasanya memiliki daya ingat yang baik terutama mengenai ayat-ayat yang ada dalam al-Qur’an, oleh karena itu ia harus berusaha untuk mengingatnya. Siswa SMK memiliki keterbatasan waktu dalam menghafal, hal ini dapat menjadi penyebab siswa SMK tidak percaya diri dan tidak bersemangat dalam menghafal al-Qur’an. Terkait hal ini dukungan Guru Pendidikan Agama Islam dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa.

b. Pujian

Seorang guru harus mengedepankan keimanan sebagai penopang hidupnya, dan tidak melontarkan kata-kata yang menuai kebencian atau penghinaan kepada orang lain. Allah akan menjaga lisannya untuk selalu

⁵⁶ Moh.Padhil, dkk. *Sosiologi Pendidikan*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). hlm., 83

menyampaikan ucapan yang baik dari sesama. Apresiasi itu adalah suatu ucapan yang membuat orang yang mendengarnya merasa tersanjung, sehingga dapat juga memberi penyemangat kepada orang yang di puji. Sanjungan itu penting sekali, guna untuk menunjukkan yang dikatakan seseorang atau dicapai oleh seseorang. Sanjungan yang diberikan guru kepada siswa SMK ketika berhasil menambah hafalannya dapat menjadi pendorong siswa untuk semangat menghafalkan al-Qur'an.

2. Memberikan Tugas dan Hukuman Pada Siswa

Metode latihan dapat menjadi acuan untuk mengajarkan siswa dalam menghafal al-Qur'an. "Metode ini dapat diartikan sebagai cara mengajar siswa agar bisa melaksanakan disetiap kegiatan, dan siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari".⁵⁷

Guru memberikan tugas kepada siswanya supaya melanjutkan hafalan ayat-ayat yang akan dihafalkan, guru biasanya memberikan tugas menghafal 3 sampai 10 baris dari ayat-ayat al-Qur'an. Dengan adanya pemberian tugas, bisa membantu para siswa untuk dapat meningkatkan hafalannya, sebab tanpa adanya pemberian tugas maka para siswa akan jarang membuka al-Qur'an untuk menghafal maupun mengingat hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya.⁵⁸

Adapun yang dimaksud dari pemberian tugas ini adalah suatu pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan ini bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan seorang guru, dan diharapkan dengan adanya pemberian tugas ini maka kemampuan siswa akan meningkat.

Dengan adanya tugas ini, guru juga memberikan sanksi bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru memberikan sanksi pada siswa dengan tujuan supaya para siswa mau belajar dan menuntut ilmu, apabila guru ingin

⁵⁷Roestiyah N. K, Strategi Belajar Mengajar: *Salah Satu Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet. 8, hal. 125.

⁵⁸Dzamarah dan Zen. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 85.

menghukum siswa selayaknya hukuman yang diberikan dalam batas seminimal mungkin dan dengan cara tidak menimbulkan pengaruh terhadap individu dan kepribadian anak.

Dalam hal ini ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru yang akan menjadikan sanksi atau hukuman ini sebagai metode pendidikan untuk mengontrol siswa di dalam kelas.

Aspek tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Sanksi bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa yang salah dan meluruskan respons para siswa yang tidak sempurna. Sanksi bukan merupakan suatu tujuan.
- 2) Siswa yang diberi sanksi harus bisa memahami tujuan di balik sanksi itu sendiri, yaitu keinginan seorang guru agar kuat untuk memperbaiki siswanya dan membimbingnya pada pendidikan.
- 3) Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan besar kecilnya kesalahan yang dilakukan oleh siswa, tidak boleh kurang atau lebih.⁵⁹

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam memberikan hukuman kepada para siswanya, hukuman yang diberikan masih dalam batas kewajaran yang tidak menimbulkan pengaruh terhadap mental dan kepribadian anak. Seperti contoh, siswa disuruh untuk berdiri di depan membawa al-Qur'an untuk menghafal tugas yang diberikan guru. Maka dengan hal ini dapat membantu para siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dengan hukuman tersebut, siswa diharapkan agar merasa malu jika mendapatkan hukuman yang sama sehingga siswa semangat menghafal untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya.

3. Membimbing Para Siswa Untuk Tetap *Muroja'ah*

Allah telah memberikan sifat lupa ini sebagai dasar umat manusia. Yang mengakibatkan lupanya seseorang terhadap hafalan al-Qur'an adalah dengan kurangnya *muraja'ah* (mengulang-ulang) dan mengingat-ingat

⁵⁹Ahmad Ali Budaiwi. *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal.59.

hafalan al-Qur'an, atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikannya.⁶⁰

Para siswa tidak mungkin bisa menghafal al-Qur'an, tanpa harus terus menerus *muraja'ah* (mengulang-ulang). Apabila tidak melakukan *muraja'ah* hafalan akan cepat hilang, dan tidak lama kemudian penghafalnya segera melupakannya. *Muraja'ah* atau mengulang hafalan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam menghafal al-Qur'an sebab orang yang menghafal Al-Qur'an, namun tidak pernah mengulang hafalannya maka bisa berakibat hafalannya bisa hilang.

Muraja'ah atau mengulang hafalan tidak kalah penting dari menghafalnya bahkan tahap *muraja'ah* sangat jauh lebih penting dari pada waktu menghafalkan sebab dengan menghafalkan lebih mudah dan ringan bagi diri sendiri sehingga mampu menghafal dan mudah tergerak untuk melakukannya dengan motivasi sedangkan *muraja'ah* atau mengulang hafalan amat terasa berat bagi setiap orang.

4. Menggunakan Metode Yang Bervariasi

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan metode yang digunakan oleh para guru dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan pula semakin efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Metode ini merupakan fasilitas untuk memberikan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, maka bahan pembelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode ini akan mempersulit para guru dalam mencapai tujuan belajar dan mengajar. Metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar, dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Seorang pendidik harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, dan juga harus menggunakan metode bervariasi dalam mengajar siswa

⁶⁰Yahya binAbdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), hal. 37

untuk dapat menghafalkan al-Qur'an dengan baik dan fasih. Metode yang digunakan oleh para pendidik dalam mengajar para siswa untuk dapat menghafal al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode tahfihd binadzar, talaqqi, dan takrir dengan bertujuan agar semua siswa yang menghafal al-Qur'an mampu untuk mencapai target hafalan.

Dalam proses pembelajaran untuk menghafalkan al-Qur'an yang dilakukan guru PAI untuk dapat membimbing siswanya dalam menghafalkan al-Qur'an tentu yang memerlukan usaha untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, namun dalam proses tersebut terdapat kendala yang dialami. Kendala yang dialami guru dalam mengajar siswa diantaranya adalah "adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi mengajar, kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal, adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal al-Qur'an, adanya kecerdasan yang berbeda-beda dari para siswa dan alokasi waktu".

Dari keterangan diatas maka akan dijelaskan tentang problematika yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa, diantaranya:

a. Adanya siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa, dalam menghadapi berbagai problematika yaitu adanya siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, hal ini disebabkan karena tidak semua para siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, ini menjadi salah satu problematika bagi seorang pendidik yang harus diatasi sebab orang yang menghafal al-Qur'an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat, bahkan dalam pengucapan sebagian kata-kata atau bacaannya.⁶¹ Dengan hal ini, guru tidak akan memperbolehkan siswanya untuk menghafal sebelum para siswa itu mampu membaca al-

⁶¹Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghaustani. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. hal.96.

Qur'an dengan baik sebab dikhawatirkan siswa tidak bisa memenuhi target menghafal yang sudah ditentukan oleh sekolah.

b. Kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi mengajar

Kesehatan dapat mengganggu konsentrasi guru dalam mengajar tahfiz al-Qur'an. Sebab ketika guru menemukan problematika seperti ini, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan secaramaksimal. Hal ini sesuai dengan, “guru yang sakit tidak akan bergairah ketika mengajar”. Pepatah juga mengatakan “Mens sana in corpore sano”, yang artinya di dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat.

c. Kurangnya motivasi dari diri siswa dalam menghafal

Siswa akan semangat ketika melakukan segala hal yang sangat di senangi hal ini termasuk kekuatan diri dalam individu yang dapat menggerakkan untuk selalu berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi.⁶²

Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang menghafal al-Qur'an dengan adanya motivasi ini adapat mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁶³ Semua siswa yang kurang semangat dalam menghafalkan al-Qur'an, ini akan menjadi tantangan bagi guru ketika para siswa menyetorkan hafalannya dan adanya siswa yang tidak lancar.

d. Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an

Rasa malas ketika menghafal al-Qur'an pasti akan muncul dari diri siswa, sebab ketika menghafal al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem yang dihadapi siswa menimbulkan rasa malas untuk menghafal, rasa malas dari siswa juga akan menjadi masalah bagi guru. Guru ketika mengajar para siswa yang memiliki rasa malas ketika menghafal akan menyebabkan guru merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan, sebab ketika seorang

⁶²Moh.Padhil, dkk.*Sosiologi Pendidikan*. hal.83.

⁶³Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, hal.19

penghafal al-Qur'an menghafal dengan rasa malas dan terpaksa dalam menghafal, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal ketika siswa menyetorkan hafalannya.

e. Adanya kecerdasan yang berbeda-beda dari para siswa

Semua manusia memiliki kecerdasan yang berbeda, dalam hal ini para siswa menjadi problematika bagi guru ketika mengajar dan memberikan bimbingan kepada para siswa. Karena semua siswa akan merasa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang akan dihafalkannya sehingga dikhawatirkan semua siswa tidak mampu untuk memenuhi target menghafal.

Maka dalam hal ini, kecerdasan yang berbeda dari siswa menjadi masalah bagi guru sebab perbedaan dibidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat dan bakat sehingga perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang lain yang dapat menyebabkan prestasi belajar dari siswa pun menjadi berbeda.⁶⁴

f. Alokasi waktu

Dalam kegiatan belajar mengajar para siswa dalam menghafalkan al-Qur'an membutuhkan waktu yang sangat panjang, sebab waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, memilih waktu yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menghafalkan al-Qur'an dengan baik dan fasih. Dan tidak diharapkan apabila seseorang menghafalkan al-Qur'an pada waktu yang sempit maupun dalam keadaan jenuh.

Keuletan dan kegigihan seorang guru dalam memberikan dorongan siswanya untuk selalu menghargai dan mengelola proses pengajaran dan diharapkan akan mampu mengatasi setiap kendala yang ada serta memaksimalkan tercapainya tujuan akhir sasaran pembelajaran yang ingin dicapai.⁶⁵

⁶⁴Sa'dullah. 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal.77.

⁶⁵Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghaustani, hal.58.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan bentuk keharusan bagi peneliti, sehingga hal tersebut dapat menentukan terhadap metode pengumpulan data maupun analisis dari hasil penelitian, cara operasional penelitian ini dilakukan dengan menggunakan suatu pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan bermasyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.⁶⁶

Pendapat lain mengatakan, bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.⁶⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan “pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu”. Yaitu: Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa SMK Sunan Pandanaran Kendal Jawa Tengah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, maksudnya adalah; data sangat bergantung pada validitas

⁶⁶M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

⁶⁷Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

penelitian dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian.⁶⁸ Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Atas pertimbangan hal tersebut, peneliti langsung terjun ke lokasi yaitu SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah sebagai tempat penelitian agar memperoleh data yang valid.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di SMK Sunan Pandanaran Terletak di Dsn. Kedungdowo Ds. Campurejo Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah Indonesia, SMK Sunan Pandanaran berada dalam geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Rumah Bapak Asy'ari
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Mushola Masyarakat
- c. Sebelah timur berbatasan dengan sawah
- d. Sebelah utara berbatasan dengan jalan menuju kecamatan Boja

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah SMK Sunan Pandanaran merupakan salah satu lembaga yang berada di Kab. Kendal yang berbasis Qur'an yang masih mempertahankan hafalan Qur'an. akan tetapi di SMK Sunan Pandanaran ini pemikiran siswa dan siswinya di fokus pada satu bidang karena adanya kesibukan disetiap jurusan di SMK Atas dasar itulah saya tertarik melakukan penelitian Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta-fakta atau ukuran-ukuran tertentu dari suatu fenomena. Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁹

⁶⁸Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Pustaka Setia, 2009), 125.

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), 107.

Yang dimaksud sumber data adalah subjek dimana diperoleh sumber data bisa berupa benda, gerak atau prose sesuatu.⁷⁰ Sumber yang dilakukan digunakan oleh peneliti adalah sumber data yang berasal dari apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring dan validitasnya dijamin.⁷¹

Sesuai dengan konteks penelitian ini peneliti akan mengambil informan yang dianggap kompeten dibidang yang akan diteliti berdasarkan pertimbangan tersebut informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai informan karena kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dan di pondok yang tahu dan mengerti tentang SMK Sunan Pandanaran

2. Guru PAI

Salah satu pendukung dalam menghafalkan al-Qur'an agar bisa berjalan lancar adalah adanya ustadz atau guru. Selain alasan diatas, peneliti memilih ustadz atau guru sebagai informan karena ustadz atau guru orang yang tahu dan paham tentang materi, metode serta apapun yang di butuhkan oleh santri-santri siswa-siswi dan ustadz atau guru benar-benar bisa mengembangkan hafalan dan pemahaman santri-santrinya.

3. Peserta Didik

Peneliti memilihnya sebagai informan karena santri atau siswa siswi adalah orang yang melaksanakan kegiatan di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah salah satunya menghafal al-Qur'an.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data yang diperlukan. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti diperlukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 107.

⁷¹Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 70.

1. Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁷²

Peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala- gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷³

Nasution dan Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷⁴

Peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif, metode observasi pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut untuk menggali Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMK Sunan Pandanaran Kendal Jawa Tengah

| No. | Fokus Penelitian | Kriteria/Ruang Lingkup | Metode | Sumber Informasi |
|-----|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1. | Kemampuan Hafalan al-Qur'an | a. Program hafalan b. Metode menghafal c. Pemberian tugas hafalan | Observasi, dokumentasi dan interview (wawancara) | a. Kepala sekolah b. Guru PAI c. Wali Kelas d. Siswa |
| 2. | Hambatan dalam menghafal al-Qur'an | a. Faktor eksternal b. Faktor internal | Observasi dan interview (wawancara) | a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Wali Kelas d. Siswa |
| 3. | Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan | a. Memberikan motivasi kepada para siswa b. Memberi tugas dan hukuman kepada | Observasi, dokumentasi dan interview | a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Wali Kelas d. Siswa |

⁷²Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 109.

⁷³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 2005), 158.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 226.

| | | | | |
|--|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--|
| | menghafal Al-Qur'an siswa di SMK Sunan Pandanaran. | para siswa c. Membimbing para siswa untuk tetap muroja'ah d. Menggunakan metode variasi | (wawancara) | |
|--|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--|

Data yang telah didapatkan dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data untuk mendapatkan kabar atau berita yang digali dari sumber data langsung melalui perbincangan atau tanya jawab⁷⁵.

Arikunto mengatakan bahwa “interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh kabar atau berita dari pewawancara”⁷⁶.

Sedangkan moleong berpendapat bahwa yang dimaksud dengan “wawancara adalah berbicara dengan maksud tertentu. Wawancara adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pertemuan dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan”⁷⁷.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode interview/wawancara adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan data dengan cara berhubungan langsung dengan informan yang dilakukan dengan tanya jawab.

Wawancara dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu fenomena atau kegiatan subyek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam, baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data. Wawancara pada dasarnya adalah perbincangan, namun perbincangan yang mempunyai tujuan.⁷⁸

⁷⁵Ibid., 130.

⁷⁶Arikunto, *Prosedur*, 155.

⁷⁷Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

⁷⁸Uhar, *Metode Penelitian.*, 213.

Dalam hal ini yang akan diwawancarai adalah guru, siswa, kepala sekolah SMK Sunan Pandanaran

3. Metode Dokumentasi.

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang diperoleh dari dokumen, yakni peninggalan tersurat, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁷⁹ Melihat paparan di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa dokumentasi merupakan teknik penting dan teknik yang menunjang dalam penelitian kualitatif. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari kedua teknik sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih kredibel. Dokumen juga berfungsi sebagai alat triangulasi dalam pengecekan hasil temuan. Hasil pengamatan dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang berupa dokumen (baik itu dokumen hasil wawancara, foto saat melakukan pengamatan, maupun dokumen penting lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian). Sesuai pemaparan di atas, maka peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik ketiga dalam pengumpulan data penelitian.

Dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai proses interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Keseluruhan dokumen tersebut merupakan pendukung data yang telah tergalikan dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi partisipan. Dari dokumen tersebut, peneliti melakukan tindakan tidak dan sesuainya data yang telah diperoleh dari dua teknik sebelumnya dengan bukti nyata dari lapangan.

Sedangkan hasil dari metode dokumentasi ini adalah data temuan yang meliputi:

- a. Dokumen asli dari pihak sekolah mengenai profil lembaga. Ini penting sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut.

⁷⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 226

b. Gambar proses interaksi sosial yang terjadi di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah.

Dengan hal ini peneliti sebagai instrumen untuk menggali data di SMK Sunan Pandanaran Kendal Jawa Tengah, data tersebut yang berupa dokumen resmi Sunan Pandanaran Kendal Jawa Tengah, gambar interaksi di Sunan Pandanaran Kendal Jawa Tengah. Hal ini dimaksud peneliti agar data yang diperoleh dari dokumen, foto sebagai data pendukung dalam penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di SMK sunan pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah.

F. Analisis Data

Pengertian analisis data yaitu suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis (suatu pendapat yang di ungkapkan oleh Taylor). Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih fokus pengorganisasian data, sedangkan definisi kedua lebih mengedepankan maksud dan tujuan analisis data.

Dengan demikian, pengertian dari uraian tersebut dapat diartikan menjadi: Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Dengan hal ini menurut tahapan analisis data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Selalu Membiasakan dengan mencari data melalui tinjauan pustaka, membaca, mendengar, lain-lain.
2. Wawancara dari rekaman.
3. Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi.
4. Anonim dari data yang sensitif.
5. Koding.
6. Identifikasi tema.

7. Pengkodean ulang.
8. Pengembangan kategori.
9. Eksplorasi hubungan antara kategori.
10. Pengulangan tema dan kategori.
11. Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan sebelumnya.
12. Pengujian data dengan teori lain.
13. Penulisan laporan termasuk dari data asli apabila tepat.

Lebih simpelnya, metode yang digunakan peneliti yaitu untuk menganalisis data tersebut adalah:

1. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang utama, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang dirangkum akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Ketika menggunakan penelitian kualitatif terkadang juga terdapat data yang bersifat kuantitatif, yaitu data berbentuk angka, maka sebaiknya angka tersebut tidak dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya.

2. Display data.

Display data yaitu menyajikan data berbentuk matrik, network, chat, atau grafik. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang kompleks kedalam susunan yang sistematis dan sederhana, sehingga mudah dipahami maknanya.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Proses ini merupakan proses terakhir bagi peneliti yang dilakukan saat menganalisa data secara terus menerus, baik saat pengumpulan data, ataupun setelah data terkumpul.

Dari awal peneliti mencari makna dari kata yang didapatkan dalam data yang telah digali, yaitu dengan berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis. Dari data yang didapatkan, peneliti mencoba menarik kesimpulan. Bermula kesimpulan itu mungkin masih belum jelas, lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu menyimpulkan data terbaru.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik dalam pembuktian hasil pengamatan adalah sesuai dengan realita lapangan atau tidak, dimana peneliti menggunakan beberapa tahap. Diantaranya:

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam pengamatan di lapangan memungkinkan mendapatkan kepercayaan dimana pengambilan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjang ini sedikit banyak akan mempelajari kebudayaan dan dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsidan dapat membangun kepercayaan subjek.⁸⁰

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 8 Januari 2021 – 28 Februari 2021. Kemudian peneliti memperpanjang bulan April sampai Mei 2021 dengan melakukan observasi minimal satu kali dalam dua minggu untuk memperoleh data tambahan yang mendukung penelitian ini.

2. Ketekunan pengamatan.

Hal ini berarti, peneliti berusaha mencari informasi secara konsisten dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan.

3. Triangulasi.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keaslian data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut.⁸¹

⁸⁰Ibid., 175-176.

⁸¹Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 318.

Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keaslian data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Moleong juga membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁸²

Triangulasi adalah sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dengan contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke kepala sekolah, ustadz atau guru dan santri atau siswa. Dari empat sumber tersebut tidak bisa disama-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap Penelitian ini merupakan bagian yang penting dalam rangka memperjelas tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan agar berjalan dengan baik.

Disebutkan bahwa tahap-tahap penelitian merupakan bagian yang berisi tentang penjelasan rencana pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya serta penulisan laporan penelitian.

Penelitian ini akan melewati tiga tahap diantaranya:

1. Tahap pra lapangan.
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih dan menentukan lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan.

⁸²Moleong, *Metodologi Penelitian*, 178.

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisa data.

Analisa data dan penelitian dilakukan beriringan secara mengalir sesuai dengan garis besar yang sudah ditentukan. Peneliti menganalisa data secara mendalam sejak pertama melakukan observasi dan setelah data terkumpul.

4. Tahap penulisan laporan.

Tahap penulisan laporan adalah tahap dimana semua penelitian beserta hasilnya sudah ditemukan, sehingga penelitian dapat disajikan dalam bentuk karya tulis untuk kemudian siap dipublikasikan.⁸³

⁸³Moleong, *Metodologi Penelitian*, 180.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan riset ini, maka peneliti melakukan tindakan di SMK Sunan Pandanaran dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa, sehingga dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal

Upaya pelestarian al-Qur'an melalui hafalan sebaiknya dilakukan sejak dini. Melihat pada usia dini anak belum banyak mendapat pengaruh terhadap hal-hal negatif serta daya ingatnya masih kuat. Oleh karena itu, menyadari persoalan tersebut SMK Sunan Pandanaran memasukkan program tahfidz al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum khas. Sebagaimana keterangan di bawah ini :

a. Program Hafalan Siswa SMK Sunan Pandanaran

Kemampuan setiap siswa dalam menghafalkan al-Qur'an tentu berbeda-beda, ada siswa yang menghafal tanpa kesulitan ada pula siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hamidah selaku Guru PAI dan Tahfidz:

“Para siswa mempunyai kemampuan yang berbeda, namun dengan perbedaan itu bisa saling melengkapi. Dalam pembiasaan setiap hari setelah membaca al-Qur'an secara klasikal, dilanjutkan dengan metode *murajaah* yang dilakukan dengan berbagai model, diantaranya membagi anak secara berpasangan menjadi beberapa kelompok. Menggabungkan antara anak yang aktif dan pasif. Kedua karakter tersebut berpengaruh pada ketajaman ingatan. Anak yang cepat dalam menghafal ayat al-Qur'an, biasanya cepat lupa. Sebaliknya anak yang sulit dan lama dalam proses menghafal ayat al-Qur'an, hasilnya daya ingatannya semakin kuat dan tahan lama. Siswa-siswi di SMK sunan pandanaran di haruskan mengulang-ulang (*Muroja'ah*) hafalannya dengan

diberikan kelonggaran waktu untuk menggulang-ulang hafalan secara bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran.”⁸⁴

Selain wawancara dengan ibu Hamidah peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Ahmad Shomadun kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Setiap hari kami siswa-siswi SMK sunan pandanaran mengulang hafalan sesuai dengan jenjang kelasnya pada pagi hari jam 06:45-08:00.”⁸⁵

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menghafalkan al-Qur’an berbeda-beda sehingga guru memberikan waktu untuk menggulang-ulang (*Muroja’ah*) hafalannya sebelum setoran dimulai.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kyai Soekemi Al Hafidz, M.Pd.I mengatakan bahwa:

Di SMK Sunan Pandanaran mempunyai 3 program yaitu program harian, program bulanan, program tahunan. Program harian yaitu menghafalkan 1 lembar, program bulanan 1/2 Juz, program tahunan 5 Juz.⁸⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hamidah selaku Guru Tahfidz dan PAI, mengatn bahwa:

Program hafalan yang diwajibkan SMK Sunan Pandanaran yaitu pada pagi hari 06:45-07.45 ada pula teman-teman SMK yang menambah hafalan secara individu, itupun tergantung kesibukan dan kesenggangan waktu setiap santri ada yang menghafalkan pagi ada yang siang ada pula yang sampai larut malam.⁸⁷

Peneliti juga melakukan wawancara Bapak Masrochan selaku Pembina kelas XI mengatakan bahwa:

Program hafalan wajib kelas X: Juz 30, 1-5 kelas XII: Juz 6-10 kelas XIII: Juz 11-15.

⁸⁴Wawancara dengan Ibu Hamidah pada hari senin 14 Juni 2021

⁸⁵Wawancara dengan Ahmad Shomadun kelas XI pada tahun 2021

⁸⁶Wawancara dengan Bpk. Kyai Sukemi selaku ketua yayasan dan pengasuh SMK Sunan Pandanaran pada hari Senin 14 Juni 2021

⁸⁷Wawancara dengan Ibu Hamidah pada hari senin 14 Juni 2021

Dapat diambil kesimpulan bahwa program hafalan dilakukan setiap pagi dan malam. Program hafalan sifatnya berjenjang mulai kelas X sampai XIII ada hafalnya semua. Hafalan di SMK Sunan Pandanaran sebagai syarat untuk kenaikan kelas, dan setiap jenjang kelas tarjet hafalannya berbeda-beda dikarenakan melihat kemampuan setiap siswa.

b. Metode Hafalan SMK Sunan Pandanaran

Kitika menghafalkan al-Qur'an sangat diperlukan metode khusus ketika menghafalkannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hamidah mengatakan bahwa:

Menghafalkan al-Qur'an para siswa SMK Sunan Pandanaran menggunakan metode Tahfidz binnadzar yaitu siswa menghafal ayat dengan cara melihat mushaf al-Qur'an kemudian membaca dan mengulang-ulang (*Murojaah*) sampai tiga kali atau sampai benar-benar hafal dan tanpa melihat mushaf. Selain dua metode diatas juga menggunakan metode *talaqqi* yaitu guru menyampaikan bacaan al-Qur'an sedangkan anak-anak menyimak dan menirukan bacaan guru. Dengan metode ini anak menjadi ingat bacaan yang dibaca guru sehingga dapat membuat siswa lebih mudah dalam menghafalkan.⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode hafalan yang dipakai di SMK Sunan Pandanaran ada 3 yaitu: 1. Metode Tahfidz Binnadzor 2. Metode Takrir/*Muroja'ah* 3. Metode Talaqqi.

2. Hambatan dalam menghafal al-Qur'an siswa di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal

Dalam peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh Guru tidak lepas dari problematikan dan hambatan-hambatan yang akan dihadapi.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hamidah selaku Guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

Bebagai hal yang harus dihadapi oleh guru ketika berupaya meningkatkan kemampuan siswa baik secara akademis maupun dari segi kemampuan tambahan seperti menghafal al-Qur'an.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Hamidah pada hari selasa 15 Juni 2021

Hambatan yang sekarang ini saya alami, meskipun secara keseluruhan kemampuan siswa baik dalam menghafal namun ada beberapa siswa yang masih kurang dalam membaca al-Qur'an sehingga kesusahan dan lambat dalam menghafal al-Qur'an, ada juga beberapa yang rendah motivasi menghafalnya.

Selanjutnya yaitu ketika kesehatan saya kurang baik juga akan menghambat proses belajar mengajar, kemampuan siswa yang berbeda-beda juga akan memberikan kendala secara pribadi untuk menentukan target hafalan siswa.⁸⁹

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa semua hambatan yang dihadapi oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa terbilang cukup kompleks yang secara detailnya berkaitan dengan guru dan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, untuk memberikan rincian pembahasan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an maka akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Siswa yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an

Yang menjadikan problematika bagi guru yang harus diatasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa adalah adanya siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Sebab orang yang menghafal al-Qur'an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat, bahkan dalam pengucapan sebagian kata-kata atau bacaannya.⁹⁰

Seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Adanya beberapa siswa yang kemampuan membaca al-Qur'annya masih dikatakan pas-pasan tapi tidak semua, bahkan ada yang kemampuan membaca dan menghafalnya sangat baik.”⁹¹

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas X, siswa menyatakan bahwa:

“Kesusahan dalam menghafal al-Qur'an dikarenakan bacaannya masih tersendat-sendat belum begitu lancar.”⁹²

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Hamidah pada hari Selasa 15 Juni 2021

⁹⁰Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghaustani. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. h.96.

⁹¹Wawancara dengan Ibu Hamidah pada hari Selasa 15 Juni 2021

Namun siswa yang lain mengatakan hal yang berbeda:

“Alhamdulillah kalau menghafal lumayan lancar, enak juga waktu baca al-Qur’annya tidak kesusahan.”⁹³

Dari keterangan di atas, dapat kita pahami bahwa tidak bisa dipungkiri dalam sebuah lembaga meskipun berbasis Islam tidak serta merta seluruh siswanya dapat membaca atau menghafal al-Qur’an dengan baik. Namun secara keseluruhan siswa mampu membaca dan menghafal dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang kemampuan menghafalnya kurang karena masih kesusahan membaca al-Qur’an pada saat menghafalkan.

Guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Dengan adanya Muroja’ah ba’da subuh bertujuan untuk menunjang perbaikan bacaan al-Qur’an siswa sehingga akan mempermudah ketika menghafal al-Qur’an.”⁹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, guru PAI telah mencari solusi dari hambatan yang sedang dihadapi, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dalam menghafal dapat memberikan program tahsin untuk menunjang bacaan siswa supaya tidak kesusahan dan bacaan yang sesuai dengan yang dihafalkan.

Dengan hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi guru agar terus berusaha mencari cara yang tepat untuk dapat meningkatkan bacaan siswa dan kemudian ketika bacaannya sudah baik maka akan meningkat pula kemampuan dalam menghafalkan karena siswa sudah tidak merasa kesusahan untuk melihat dan membaca mushaf.

b. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal al-Qur’an

Yang dibutuhkan bagi orang yang menghafalkan al-Qur’an adalah motivasi, sedangkan motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang

⁹²Wawancara dengan Ahmad Shomadul Siswa Kelas X SMK Sunan Pandanaran Pada hari Senin 22 Juli 2019

⁹³Wawancara dengan Syarif Nasiruddin Siswa Kelas XI SMK Sunan Pandanaran Pada hari Senin 22 Juli 2019

⁹⁴Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku guru PAI pada hari selasa 15 Juni 2021

untuk bertindak melakukan sesuatu.⁹⁵ Semua siswa yang tidak termotivasi dalam menghafalkan al-Qur'an, akan menjadi kendala bagi guru ketika para siswa menyetorkan hafalannya, akhirnya hafalan yang disetorkan kepada guru menjadi tidak maksimal.

Ibu Hamidah selaku guru PAI menyatakan, bahwa:

“Siswa yang sedang menghafalkan Qur'an disini sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi. Namun secara prakteknya terkadang semangat terkadang ya malas.”⁹⁶

Hal tersebut juga dinyatakan oleh siswa, bahwa:

“Menghafalkan Qur'an merupakan perbuatan yang sangat baik, cita-cita untuk memakaikan mahkota dan jubah untuk kedua orang tua di akhirat menjadi semangat bagi saya untuk terus semangat menghafalkan Qur'an.”⁹⁷

Dari keterangan di atas, dapat kita pahami bahwa motivasi siswa di SMK Sunan Pandanaran dalam menghafal al-Qur'an dapat dikatakan baik karena mereka sudah menempatkan diri dengan sadar akan manfaatnya ketika menghafal al-Qur'an. Hal ini juga bukan berarti seluruh siswa memiliki motivasi yang sama dan terpacu untuk menghafal al-Qur'an seperti siswa-siswi yang lain. Namun secara keseluruhan motivasi siswa dalam menghafalkan al-Qur'an sudah cukup tinggi.

c. Munculnya rasa malas dalam diri siswa ketika menghafal Qur'an

Malas saat menghafalkan al-Qur'an pasti akan muncul dalam diri siswa, karena saat menghafal al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai macam persoalan yang akhirnya permasalahan yang dihadapi setiap siswa dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafalkan, sehingga rasa malas pada diri siswa juga akan menjadi persoalan atau masalah bagi guru.

Guru PAI Ibu Hamidah, beliau menyatakan bahwa:

⁹⁵Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, h.19

⁹⁶Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku guru PAI pada hari Selasa 15 Juni 2021

⁹⁷Wawancara dengan M. Taufiqur Rohman siswa kelas XI sunan Pandanaran pada hari Selasa 15 Juni 2021

“Ketika keadaan malas hadir dalam diri siswa, hal ini akan menyebabkan susahya menghafalkan Qur’an dan dalam keadaan ini maka menjadi masalah bagi terselesaikannya target hafalan yang sudah ditentukan”.⁹⁸

Pernyataan ini dinyatakan oleh salah satu siswa, bahwa:

“Setiap siswa yang menghafalkan Qur’an kalau sudah tidak semangat, jadi malas mau menghafalkan jadi hafalannya tidak bertambah.”⁹⁹

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat dipahami bahwa ketika siswa dalam keadaan malas maka hal tersebut akan menjadi penghambat bagi siswa untuk menambah hafalannya. Keadaan tersebut akan menjadi hambatan bagi Guru ketika mengajar para siswa yang memiliki rasa malas ketika menghafal akan menyebabkan guru merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan, sebab ketika seorang penghafal Qur’an menghafalkan dengan rasa malas dan terpaksa dalam menghafal, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal ketika siswa menyetorkan hafalannya.

d. Siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda

Siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda menjadikan tugas utama bagi guru, sebab perbedaan dibidang kecerdasan menyebabkan perbedaan juga di bidang minat dan bakat sehingga perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang lain yang dapat menyebabkan prestasi belajar dari siswapun menjadi berbeda.¹⁰⁰

Seperti yang dinyatakan oleh Ustadzah Hamidah, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam menghafalkan maupun belajar pada umumnya setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, kemampuan yang berbeda-beda serta minat dan bakat yang berdeda-beda. Di SMK Sunan Pandanaran kecerdasan siswa

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku guru PAI pada hari Selasa 15 Juni 2021

⁹⁹ Wawancara dengan M. Taufiqur Rohman siswa kelas XI sunan Pandanaran pada hari Selasa 15 Juni 2021

¹⁰⁰ Sa’dullah. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.33.

dalam menghafal al-Qur'an berbeda-beda, ada yang cepat menerima materi ada juga yang perlu diulang-ulang baru paham dan ada juga yang biasa-biasa saja.”¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan siswa yang berbeda-beda akan mempengaruhi proses belajar siswa tersebut. Tidak dipungkiri kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an tidak semuanya dalam taraf yang baik, bisa jadi ada yang biasa-biasa saja, ada yang cepat, dan ada juga yang lambat.

Hal ini juga bukan hanya bagi siswa namun menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Keadaan siswa yang berbeda-beda menjadi hal unik yang harus dihadapi guru untuk tetap termotivasi menemukan cara yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa.

e. Alokasi Waktu

Mengajar para siswa dalam menghafalkan al-Qur'an dibutuhkan waktu yang sangat panjang, karena waktu itu merupakan sesuatu yang sangat berharga, ketika memilih waktu yang tepat ini merupakan hal yang sangat penting dalam menghafalkan al-Qur'an. Sebab tidak sepantasnya seseorang menghafalkan al-Qur'an pada waktu yang sedikit maupun ketika seorang penghafal dalam keadaan jenuh.¹⁰²

Seperti halnya yang dinyatakan oleh Ibu Hamidah selaku Guru PAI, beliau menyatakan:

“Untuk masalah waktu memang jadi hambatan tapi kami mempunyai solusi karena selain kelas tahfidz yang dipilih ketika pagi hari sebelum KBM dilaksanakan, di SMK Sunan Pandanaran juga berkolaborasi dengan pondok untuk menyediakan waktu yang maksimal bagi siswa untuk menghafal.”¹⁰³

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa di SMK Sunan Pandanaran waktu memang jadi hambatan tapi sekolahan mempunyai trik khusus dengan berkolaborasi dengan pihak pondok

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI dan Guru Tahfidz pada hari selasa 15 Juni 2021

¹⁰² Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghaustani. Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an. h.58.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI dan Guru Tahfidz pada hari selasa 15 Juni 2021

pesantren. Keadaan ini terjadi karena bukan hanya dengan memberikan waktu khusus di pagi hari untuk menghafal namun SMK Sunan Pandanaran juga berkerjasama dengan pondok untuk membina siswanya yang sekolah sekaligus mondok untuk terus meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'annya.

3. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal

Seorang guru adalah sosok figur untuk dapat mengembangkan kemampuan setiap siswa, dimana seorang guru sangat berpengaruh dalam memilih dan menentukan cara serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa, karena jika satu langkah tidak berhasil akan lebih baik jika tetap berupaya dengan mencari ide dan solusi yang memiliki kemungkinan besar tingkat keberhasilannya.

“Dalam membaca maupun menghafal ayat al-Qur'an tentunya bacaan yang dibaca harus diperhatikan, baik panjang pendeknya maupun mahrojnya. Seperti halnya dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an di SMK sunan pandanaran ini, upaya guru dalam meningkatkan hafalan selanjutnya adalah membetulkan bacaan peserta didik. Ketika anak sedang setoran hafalan di kelas, pendamping atau guru dengan serius memperhatikan bacaan anak didiknya, manakala ada yang salah maka itu tanggung jawab guru untuk membetulkannya.”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI Ibu Hamidah, beliau menyatakan bahwa:

“Langkah dan cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal. Program Tahfidz SMK Sunan Pandanaran juga telah diintegrasikan dengan program pondok yang membimbing hafalan siswa dengan pengawasan terhadap siswa yang sekolah maupun yang di pondok, meskipun tidak semua siswa di pondok namun sebagian besar siswa di pondok. Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa diantaranya dengan pendekatan terhadap siswa tersebut, pemberian motivasi setiap hari, adanya tugas, pemberian hukuman juga dilakukan jika siswa yang diberikan tugas tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, memberikan penghargaan berupa sertifikat bagi siswa yang mengikuti perlombaan tahfidz di

¹⁰⁴ Hasil Observasi di SMK Sunan Pandanaran

sekolah, senantiasa membimbing siswa untuk tetap murajaah dan pemberian nasihat setiap harinya.”¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di atas, dapat dipahami bahwa guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa dengan memberikan motivasi, memberi tugas dan hukuman bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik, membimbing siswa untuk selalu muraja'ah. Hasil penelitian yang diperoleh penulis tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

Untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an pada siswa, sangat ditekankan dalam pemberian perhatian yang lebih bagi siswa karena tingkat keberhasilan menghafal al-Qur'an salah satu faktor penentunya adalah bagaimana perhatian guru terhadap siswa. Maka berikut ini adalah upaya-upaya yang telah dilakukan oleh SMK Sunan Pandanaran kepada siswanya dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an:

a) Guru Memberikan motivasi kepada para siswa

Upaya pertama yang dapat dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa dengan cara memberikan motivasi kepada para siswa. Motivasi adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang berasal dari lingkungan atau dari luar dirinya.

Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. “Ketika dalam pemberian motivasi, maka

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI dan Guru Tahfidz pada hari Selasa 15 Juni 2021

hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik.¹⁰⁶

Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI menyatakan bahwa:

“Termaktub di UU RI tentang guru dan dosen, Sebagai guru yang profesional bertanggung jawab terhadap perkembangan kognitif dan psikologis siswa, kita jangan sesekali bosan memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menghafal al-Qur’an”¹⁰⁷

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur’an, pemberian motivasi serta dukungan dari guru sangat penting, seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI menyatakan bahwa:

“Motivasi dan dukungan yang saya diberikan berupa pujian, penghargaan, nasehat dan pendekatan secara individu dengan ngobrol santai yang bermanfaat.”¹⁰⁸

Memberikan motivasi dan menumbuhkan minat siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, karna tidak semua siswa mempunyai kemampuan dan IQ yang sama dan harus di sesuaikan dengan kondisi siswa, seperti yang diungkapkan oleh guru PAI:

“Ketika awal KBM saya memberikan arahan dan informasi mengenai kehidupan sehari-hari terutama menghafal surat-surat pendek terlebih dahulu untuk melatih kemampuan siswa, dan di setiap awal pembelajaran saya juga selalu mengajak siswa untuk membaca surat-surat pendek selain untuk kekompakkan siswa juga untuk melatih siswa agar terbiasa.”¹⁰⁹

Siswa yang lain menyatakan bahwa:

“Dengan Diberikannya nasehat dan motivasi, membuat siswa antusias untuk menghafal al-Qur’an (surat panjang maupun surat pendek).”¹¹⁰

¹⁰⁶ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, h. 9.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI pada hari selasa 15 Juni 2021

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru PAI sekaligus Guru Tahfidh pada hari selasa 15 Juni 2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan M. Taufiqur Rohman Siswa SMK Sunan Pandanaran Kelas XI pada hari selasa 15 Juni 2021

¹¹⁰ Wawancara dengan Nur Alisa, Siswi Kelas XI SMK Sunan Pandanaran 01 Agustus 2019

Beberapa cara yang dilakukan oleh guru PAI dapat dilihat dari hasil wawancara Penulis dengan beberapa siswa, salah satu siswa menyatakan bahwa:

“Guru PAI memberikan pujian ketika saya dapat menghafal al-Qur’an dengan baik, biasanya dengan mengucapkan baik, bagus atau dengan mengucapkan sipp sambil mengangkat jempol.”¹¹¹

Siswa yang lain menyatakan bahwa:

“Guru PAI sering ngobrol santai dengan saya dan teman-teman yang lain tentang keutamaan menghafal al-Qur’an, pahala menghafal al-Qur’an dan nasehat-nasehat ketika ada waktu luang.”¹¹²

Pemberian motivasi dilakukan juga dengan mengadakan perlombaan Tahfidhul Qur’an antar kelas maupun antar sekolah untuk mengisi event-event sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat menjaga semangat menghafal para siswa agar tidak malas dan tidak lupa. Siswa memiliki motivasi/semangat yang tinggi dalam melaksanakan hafalan. Setiap manusia berbeda-beda pendapatnya tergantung dengan niatnya masing-masing. Ada yang semangat karena adanya dukungan dari diri sendiri, orang tua dan guru.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, Guru PAI selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada para siswanya seperti pujian, penghargaan, dan lain-lain. Bukan hanya itu, pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara pendekatan tersendiri terhadap anak didiknya yang bertujuan menumbuhkan semangat menghafal.

Pemberian kesadaran yang dilakukan guru dapat diberikan kepada siswa dengan berbagai macam motivasi, baik siswa yang motivasinya rendah, kurang atau tinggi. Karena pemberian kesadaran biasanya di berikan guru sebelum pelajaran di mulai.

¹¹¹ Wawancara dengan M. Taufiqur Rohman Siswa SMK Sunan Pandanaran Kelas XI pada hari selasa 15 Juni 2021

¹¹² Wawancara dengan Nur Alisa, Siswi Kelas XI SMK Sunan Pandanaran 01 Agustus 2019

b) Guru Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa

Teknik latihan dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹¹³

Metode latihan juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Metode latihan untuk pembelajaran Tahfidz yang ada di SMK Sunan Pandanaran dilakukan dengan cara pemberian tugas dan latihan menghafal bersama dengan siswa lain. Seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk melatih siswa dalam menghafal al-Qur'an pemberian tugas dan latihan sangat efektif untuk diterapkan, di SMK Sunan Pandanaran saya memberikan tugas kepada siswa baik ketika jam tahfidz atau pemberian tugas di pondok atau di rumah agar siswa selalu mengingat untuk tetap menghafal al-Qur'an.”¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa guru PAI memberikan tugas hafalan kepada siswa untuk diselesaikan ketika jam tahfidz atau tugas hafalan di rumah sesuai target yang telah ditentukan. Setiap harinya siswa diberikan tugas 3 - 5 ayat untuk dihafal.

Selain dengan memberikan tugas guru PAI juga memberikan hukuman bagi siswa yang tidak dapat menyelesaikan hafalannya tepat waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Ketika siswa tidak dapat menyelesaikan hafalan yang telah ditentukan, maka siswa akan ditambah hafalannya dan tidak akan mendapatkan nilai.”¹¹⁵

¹¹³ Roestiyah N. K, Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet. 8, h. 125.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI dan Guru Tahfidz pada hari selasa 15 Juni 2021

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI dan Guru Tahfidz pada hari selasa 15 Juni 2021

Seperti pernyataan salah satu siswa yang pernah dihukum karena belum menyelesaikan hafalan, siswi tersebut menyatakan bahwa:

“Waktu itu saya belum menghafal, hafalan saya digandakan dan tidak dapat nilai, dapat nilai setelah hafalannya disetorkan.”¹¹⁶

Berdasarkan keterangan di atas, pemberian hukuman bersifat mendidik. Hukuman tersebut dilakukan untuk membuat siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalan. Setiap hukuman pasti mengandung resiko yang harus diterima oleh orang yang menerima hukuman tersebut, hukuman yang diberikan oleh guru PAI akan membuat siswa-siswi memiliki waktu lebih sedikit untuk bersiap-siap melakukan aktifitas yang lain karena masih bertahan di kelas untuk menyelesaikan tugas hafalannya.

c) Guru Membimbing para siswa-siswi untuk tetap muraja’ah

Sifat lupa adalah sebagai tabiat dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan al-Qur’an adalah karena kurangnya *muraja’ah* (mengulang-ulang) atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikannya.¹¹⁷

Untuk menjaga hafalan dari sifat lupa yang di miliki siswa, upaya yang dapat dilakukan oleh Guru PAI adalah dengan selalu membimbing siswanya untuk tetap murajaah. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Hamidah, beliau menyatakan bahwa:

“Muraja’ah yang dilakukan merupakan serangkaian program tahfidz untuk siswa secara umum atau untuk siswa yang sekolah dan mondok. Muraja’ah yang diperuntukan bagi siswa secara umum dilaksanakan setiap hari kamis dari pukul 06.45-07.45. Kemudian untuk muraja’ah pondok dilaksanakan dengan membuat kelas dari hari senin-sabtu ba’da magrib.”¹¹⁸

¹¹⁶ Wawancara dengan Nur Alisa, Siswi Kelas XI SMK Sunan Pandanaran 01 Agustus 2019

¹¹⁷ Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur’an, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2003), h. 37.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI dan Guru Tahfidz pada hari Selasa 15 Juni 2021

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa guru telah memberikan bimbingan kepada para siswa. Bimbingan yang diberikan berupa *muraja'ah* rutinan yang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 06.45-07.45 bagi seluruh siswa dan ba'da magrib Senin-Sabtu bagi siswa yang sekolah dan menetap di pondok.

d) Guru Menggunakan metode yang bervariasi

Penggunaan metode dalam menghafal al-Qur'an sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus menghadirkan suasana menghafal yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi.

Penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode bervariasi dalam mengajar.

Seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Penggunaan metode sangat dibutuhkan dalam mengajar. Metode yang bervariasi diharapkan agar dapat membantu siswa terbuka hatinya untuk semangat menghafal, beberapa metode yang saya gunakan seperti metode Muroja'ah yang saya gabungkan dengan siswa yang harus memiliki partner atau halaqoh dan metode takrir serta metode ceramah ataupun pemberian nasehat dan talaqqi. Namun tidak Saya pungkiri bahwa ketika penggunaan metode ini belum berjalan dengan maksimal, baik dari guru yang memberikan materi ataupun siswa yang menerima pengajaran. Sehingga hal ini masih menjadi PR bagi saya sendiri.”¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI telah memberikan berbagai cara agar pelaksanaan dalam menghafal dapat mengalami peningkatan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing

¹¹⁹ Hasil Observasi di SMK Sunan Pandanaran pada hari Selasa 15 Juni 2021

siswa. Diantara beberapa metode yang digunakan merupakan penggabungan dari metode mengajar dan metode menghafalkan Qur'an seperti *metode tahfidh binnadzor*, *metode takrir/Muroja'ah* serta menggunakan *metode talaqqi*.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ketika pemberian metode yang bervariasi dilakukan guru masih banyak hal-hal yang belum terlaksana dengan baik, sehingga ketika siswa akan menghafal tidak semuanya bisa mengikuti dengan baik.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal

Upaya pelestarian al-Qur'an melalui hafalan sebaiknya dilakukan sejak dini. Melihat pada usia dini anak belum banyak mendapat pengaruh terhadap hal-hal negatif serta daya ingatnya masih kuat. Program tahfidz al-Qur'an di SMK Sunan Pandanaran dimulai sejak tahun 2012. Semua siswa diwajibkan mengikuti program tahfidz yang diselenggarakan oleh sekolah.

a. Program Hafalan Siswa SMK Sunan Pandanaran

Pelaksanaan kemampuan menghafal al-Qur'an setiap siswa sangat berbeda-beda, berdasarkan hal tersebut SMK Sunan Pandanaran membuat program hafalan wajib yaitu Kelas X: Juz 30, 1-5, Kelas XI: Juz 6-10, Kelas XII: 11-15. Terbagi menjadi 3 program:

1. Program Harian

Setiap hari siswa SMK Sunan Pandanaran mempunyai tugas menghafalkan al-Qur'an 1 halaman, dan setiap pagi pukul 06.45-07.45 siswa-siswi menyertakan hafalannya dan 15 menit untuk *muroja'ah* $\frac{1}{4}$ Juz, sedangkan siswa-siswi yang belum hafal tetap *muroja'ah* hafalannya.

2. Program Bulanan

Siswa SMK Sunan Pandanaran dalam 1 bulan mempunyai target hafalan minimal $\frac{1}{2}$ Juz atau 5 halaman.

3. Program Tahunan

Program tahunan di SMK Sunan Pandanaran yaitu hafal al-Qur'an 5 Juz.

b. Metode hafalan al-Qur'an SMK Sunan Pandanaran

Di dalam menghafal al-Qur'an di perlukan metode khusus supaya siswa cepat bias menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode yang dipakai di SMK Sunan Pandanaran di antaranya:

1. Metode Tahfidh Binnadzar

Siswa membaca dengan melihat mushaf dan mengulang ngulang sampai beberapa kali sampai benar-benar hafal dan tanpa melihat mushaf.

2. Metode Takrir/*Muroja'ah*

Siswa mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru agar terjaga hafalannya.

3. Metode Talaqqi

Guru menyampaikan bacaan al-Qur'an sedangkan anak-anak menyimak dan menirukan bacaan guru.

2. Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal

Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Qur'an pada siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Adanya siswa yang belum mampu membaca al Qur'an dengan baik.
- b. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal al Qur'an
- c. Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal al Qur'an
- d. Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa
- e. Alokasi waktu

3. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal

Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal ini dilihat peneliti

berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Guru memberikan motivasi kepada para siswa
- b. Guru memberi tugas dan hukuman kepada para siswa
- c. Guru membimbing para siswa dan siswi untuk tetap muroja'ah
- d. Guru menggunakan metode yang bervariasi

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, penulis membahas hasil penelitian yang berhasil didapat peneliti dari lapangan untuk menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan merujuk pada teori atau pendapat para ahli dan temuan penelitian pada tesis ini. Data yang dianalisis dalam tesis ini bersumber dari hasil wawancara, dan observasi di SMK Sunan Pandanaran yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal.

1. Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal

Pelaksanaan menghafal al-Qur'an merupakan kesanggupan dalam mengingat, menjaga, serta memelihara hafalan al-Qur'an yang sesuai ketentuan-ketentuan bacaan al-Qur'an. Kemampuan menghafal al-Qur'an setiap siswa pasti berbeda-beda, ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal ada pula siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. Untuk mengatasi perbedaan tersebut SMK Sunan Pandanaran melakukan pembiasaan setiap hari baik itu membaca Qur'an secara klasikal maupun melalui metode *muroja'ah* dan berbagai model pembelajaran Qur'an supaya anak bisa dengan mudah menghafalkan Qur'an. Hal ini juga didukung dengan adanya program hafalan dan metode hafalan.

a. Program Hafalan Siswa SMK Sunan Pandanaran

SMK Sunan Pandanaran membuat program hafalan wajib yaitu Kelas X: Juz 30, 1-5, Kelas XI: Juz 6-10, Kelas XII: 11-15. Terbagi menjadi 3 program:

1. Program Harian

Setiap hari siswa SMK Sunan Pandanaran mempunyai tugas menghafalkan al-Qur'an ½ halaman, dan setiap pagi 06.45-07.45 mereka melakukan *Muroja'ah* sebelum setoran hafalan dimulai.

2. Program Bulanan

Siswa SMK Sunan Pandanaran dalam 1 bulan mempunyai target hafalan minimal ½ Juz atau 5 halaman.

3. Program Tahunan

Program tahunan di SMK Sunan Pandanaran yaitu hafal al-Qur'an 5 Juz.

b. Metode hafalan al-Qur'an SMK Sunan Pandanaran

Di dalam menghafal al-Qur'an di perlukan metode khusus supaya siswa cepat bias menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode yang dipakai di SMK Sunan Pandanaran di antaranya:

1. Metode Tahfidh Binnadzor

Siswa membaca dengan melihat mushaf dan mengulang ngulang sampai beberapa kali sampai benar-benar hafal dan tanpa melihat mushaf.

2. Metode Takrir/*Muroja'ah*

Siswa mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru agar terjaga hafalannya.

3. Metode Talaqqi

Guru Menyampaikan bacaan al-Qur'an sedangkan anak-anak menyimak dan menirukan bacaan guru.

2. Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada peserta didik terdapat hambatan sebagai berikut:

a. Kemampuan menghafal anak yang tidak sama

Tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an berbeda-beda. Karena tingkat kecerdasan anak juga berbeda, kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, semakin mudah ia menghafal al-Qur'an. Maka dari

itu, dapat dilihat bahwa ada yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan ada pula yang terlihat mudah dalam menghafal.¹²⁰

Faktor ini bukan satu-satunya yang mempengaruhi upaya dalam menghafal al-Qur'an. Namun jika faktor ini tidak diperhatikan maka, siswa siswi akan merasa putus asa dalam menghafalkan al-Qur'an. Tetapi juga ada yang mempunyai kemampuan menghafal yang tinggi tapi bermalas-malasan. Hal ini tidak menuntut kemungkinan bahwa yang mempunyai kemampuan rendah tidak bisa menghafal. Semua tergantung pada dirinya masing-masing dalam berusaha.

b. Kurangnya motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an

Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang menghafal al-Qur'an sebab motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹²¹

Para siswa yang kurang termotivasi dalam menghafal al-Qur'an, akan menjadi kendala bagi guru ketika para siswa menyetorkan hafalannya, sebab hafalan yang disetorkan kepada guru menjadi tidak maksimal.

c. Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal al-Qur'an

Rasa malas ketika menghafal al-Qur'an pasti akan muncul dari diri siswa, sebab ketika menghafal al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem-problem yang dihadapi oleh siswa dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafal, sehingga rasa malas dari siswa juga akan menjadi problem atau masalah bagi guru.

d. Alokasi waktu

Dalam melaksanakan kegiatan hafalan apabila waktu yang dimiliki tidak memungkinkan atau kurang, itu sangat menghambat pelaksanaan yang telah ditentukan. Padahal dalam pelaksanaan hafalan ini tidak hanya beberapa anak yang harus menyetorkan hafalannya.

¹²⁰ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), hal. 66

¹²¹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, h.19

Mengajar para siswa untuk menghafal al-Qur'an dibutuhkan waktu yang panjang, sebab waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, memilih waktu yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menghafal al-Qur'an sebab tidak sepatasnya seseorang menghafal al-Qur'an pada waktu yang sempit maupun ketika seorang penghafal dalam keadaan jenuh.¹²² Namun untuk mengatasi hambatan ini guru mempunyai trik khusus dengan bekerjasama dengan pondok pesantren.

3. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal

Untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada peserta didik sangatlah diperlukan upaya atau usaha yang maksimal dari seorang guru PAI, agar kegiatan tersebut lebih meningkat. Menurut Umar Tirta dan Lasvia menyebutkan bahwa upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, di dalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.¹²³

Adapun Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa di SMK Sunan Pandanaran antara lain :

a. Memberikan motivasi kepada para siswa

Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. "Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik."¹²⁴

Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswanya.

¹²² Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghaustani. Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an. hlm.58.

¹²³ Umar Tirta Harja dan Lasvia, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 254

¹²⁴ PupuhFathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, hlm. 9.

b. Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa

Teknik latihan dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹²⁵

Teknik latihan juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Teknik latihan untuk pembelajaran Tahfidz yang ada di SMK Sunan Pandanaran dilakukan dengan cara pemberian tugas dan latihan menghafal bersama dengan para siswa.

Hukuman tersebut dilakukan untuk membuat siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalan. Setiap hukuman pasti mengandung resiko yang harus diterima oleh orang yang menerima hukuman tersebut, hukuman yang diberikan oleh Guru PAI akan membuat siswa-siswi memiliki waktu lebih sedikit untuk bersiap-siap melakukan aktifitas yang lain karena masih bertahan di halaqoh untuk menyelesaikan tugas hafalannya.

c. Membimbing para siswa dan siswi untuk tetap *muroja'ah*

Setiap pertemuan guru PAI mewajibkan murojaah bersama diawal pembelajaran tahfidh. Dalam menghafalkan al-Qur'an, murojaah sangat penting diterapkan. Supaya hafalan al-Qur'an pada peserta didik tidak cepat hilang. Seperti dalam bukunya Mahhub Junaidi bahwa, lidah yang banyak mengulang akan lancar membaca ayat-ayat yang dihafal dan akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang konsentrasi terhadap maknanya.¹²⁶

Dengan banyak mengulang ayat yang sudah dihafal maka semakin tersimpan dalam memori otak. Karena manusia tidaklah luput dari sifat yang lupa. Sedangkan seseorang yang hanya mengandalkan dari pemahamannya saja maka akan sulit untuk mengingat dengan jangka waktu yang lama.

d. Menggunakan metode yang bervariasi

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk

¹²⁵ Roestiyah N. K, Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet. 8, h. 125.

¹²⁶ Mahhub Junaidi Al Hafidz, Menghafal Al-Qur'an itu Mudah, (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006), hal. 145.

mencapai tujuan tertentu. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru, diharapkan makin efektif pencapaian tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode bervariasi dalam mengajar.

Hal ini dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan. SMK Sunan Pandanaran mempunyai 3Jurusan yaitu Jurusan Mesin, Menjahit dan Komputer. Sedangkan kegiatan belajar mengajar di SMK Sunan Pandanaran dilaksanakan sehari penuh mulai pukul 07.00 s.d 14.00 (Senin-Sabtu), Ada juga yang pulang sampai jam 15.00 karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstra silat, pramuka, dan drumband.

Konsep ini dilakukan dalam rangka memberikan penguatan kepada para siswa untuk melakukan pendalaman, pemahaman, sebagai upaya pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai akidah, dan pembinaan melalui amal ibadah sehari-hari. Hal ini diwujudkan dalam bentuk adanya Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Pandanaran. Pembelajaran dilakukan dalam dua tahapan, yaitu program umum dan agama yang terintegrasi dengan pondok.

Program tahfidz yang diperuntukan bagi siswa secara umum dilakukan setiap pagi pukul 06.45-07.45 dengan materi tahfidh dan muraja'ah yang dilakukan setiap hari, khusus untuk muraja'ah dilakukan setiap hari kamis. Sedangkan untuk program tahfidz yang diintegrasikan dengan program pondok, dilakukan ba'da magrib dan ba'da subuh dari Senin-Sabtu untuk hafalan, murajaah dan tahsin. Pembagian waktunya yaitu ba'da subuh program tahsin tahfidh dan ba'da magrib program hafalan dan muraja'ah.

Berdasarkan teori yang Penulis sajikan dan fakta yang ada di lapangan upaya yang Guru PAI dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa dilakukan dengan berbagai cara yaitu bervariasi disesuaikan sasaran yang telah ditentukan.

Sesuai fakta yang terjadi di lapangan bahwa guru telah memberikan bimbingan kepada siswa berupa nasehat, pendekatan individu, penghargaan, kompetisi, pujian dan hukuman kepada siswa yang baik secara prestasi menghafal atau kurang dalam menghafal. Pemberian hukuman juga dilakukan oleh guru ketika siswa tidak dapat menyelesaikan hafalannya dengan baik.

Guru juga telah memberikan arahan dan bimbingan berupa pemberian tugas yang sudah direncanakan secara matang target hafalan yang harus dicapai oleh siswa yaitu setiap harinya siswa harus mampu menghafal Al-Qur'an $\frac{1}{2}$ halaman. Perhitungan matematika yang didapat Penulis dari hasil dokumentasi arsip guru menemukan bahwa, ketika siswa mampu menghafal 3 ayat perhari maka persemester atau kurang dari 3 $\frac{1}{2}$ bulan atau 84 hari x 3 ayat maka 252 ayat atau 2 juz.

Selain dengan memberikan tugas, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa untuk tetap muraja'ah dan dengan menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang diberikan guru merupakan kolaborasi antara metode menghafal dan metode belajar. Metode tersebut diantaranya metode tahfidz binnadzor, metode halaqoh, takrir serta menggunakan metode nasihat dan talaqqi. Namun ketika menerapkan metode menghafal yang bervariasi ada beberapa hal yang masih menjadi kesulitan dan belum terlaksana dengan baik.

Ternyata dengan adanya upaya guru dalam membimbing siswanya dalam menghafal al-Qur'an, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal. Kemampuan siswa yang dulunya hanya dalam standar rata-rata, dengan adanya bimbingan, pemberian motivasi, pemberian tugas dan hukuman yang dilakukan Guru membuat kesemangatan siswa untuk terus menghafal meningkat .

Pelaksanaan upaya yang dilakukan guru tidak lepas dari hambatan dan probematika yang dihadapi. Selain masalah yang ada dari guru sendiri seperti kesiapan dan kesehatan, hambatan yang dihadapi guru tidak lepas dari siswa. Ada beberapa siswa yang masih kesusahan dalam

menghafal karena belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, maka seorang guru harus dapat memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa untuk memperbaiki bacaan al-Qur'annya. Solusi dari hambatan ini dapat diatasi guru dengan memberikan bimbingan tahsin yang dilaksanakan berkala.

Selain dengan adanya beberapa siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, ada juga siswa yang malas untuk menghafal. Keadaan ini tidak terjadi setiap hari namun ketika rasa malas ada dalam diri siswa maka akan sulit bagi siswa untuk menghafal bahkan bagi guru untuk membimbing hafalan siswa. Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mencegah rasa malas siswa adalah dengan selalu memberikan motivasi berupa nasehat dan target hafalan yang berkesinambungan agar hafalan siswa selalu terukur.

Begitu juga dengan alokasi waktu bukan menjadi penghalang bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal karena alokasi waktu yang cukup banyak. Namun untuk masalah alokasi waktu, bagi siswa yang tidak mondok sedikit mengalami kesulitan. Siswa yang hanya bersekolah tanpa mondok pasti secara kemampuan menghafal dan perolehan target hafalan berbeda dengan siswa yang berada di pondok, dengan penentuan target hafalan yang berbeda pula.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Hafalan al-Qur'an siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal

Pelaksanaan menghafal al-Qur'an adalah suatu proses perbuatan melaksanakan kemampuan dalam menghafal al-Qur'an dimana setiap siswa pasti berbeda-beda, ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal ada pula siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

Hal ini juga didukung dengan adanya program hafalan dan metode hafalan.

a. Program Hafalan Siswa SMK Sunan Pandanaran

SMK Sunan Pandanaran membuat program hafalan wajib yaitu Kelas X : Juz 30, 1-5, Kelas XI : Juz 6-10, Kelas XII : 11-15. Terbagi menjadi 3 program:

1. Program Harian

Setiap hari siswa SMK Sunan Pandanaran mempunyai tugas menghafalkan al-Qur'an $\frac{1}{2}$ halaman, dan setiap pagi 06.45-07.45 mereka melakukan *Muroja'ah* sebelum setoran hafalan dimulai.

2. Program Bulanan

Siswa SMK Sunan Pandanaran dalam 1 bulan mempunyai target hafalan minimal $\frac{1}{2}$ Juz atau 5 halaman.

3. Program Tahunan

Program tahunan di SMK Sunan Pandanaran yaitu hafal al-Qur'an 5 Juz.

b. Metode hafalan al-Qur'an SMK Sunan Pandanaran

Di dalam menghafal al-Qur'an di perlukan metode khusus supaya siswa cepat bisa menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode yang dipakai di SMK Sunan Pandanaran di antaranya:

1. Metode Tahfidz bin Nadzar

Siswa membaca dengan melihat mushaf dan mengulang ngulang sampai beberapa kali sampai benar-benar hafal dan tanpa melihat mushaf.

2. Metode Takrir/*Muroja'ah*

Siswa mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru agar terjaga hafalannya.

3. Metode Talaqqi

Guru membaca bacaan al-Qur'an sedangkan anak-anak menyimak, mendengarkan dan menirukan bacaan guru.

2. Hambatan dalam menghafal al-Qur'an Siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal

Hambatan-hambatan dari upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal yaitu terdapat beberapa anak yang sering tidak masuk, kemampuan menghafal anak yang tidak sama, dan alokasi waktu yang kurang.

3. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal

Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal adalah upaya atau usaha yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an peserta didik yaitu guru PAI menerapkan metode *Tahfidz binadzor*, metode *Talaqqi*, guru PAI mewajibkan *murojaah*, guru PAI membetulkan bacaan. Keaktifan guru dalam memotivasi semua siswa, guru PAI memberikan target setoran hafalan, setoran hafalan pada hari senin, rabu, dan sabtu, guru PAI memberikan ujian hafalan al-Qur'an.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan peneliti, dapat dikatakan bahwa strategi yang pantas dan cocok untuk mencapai suatu tujuan sangat dibutuhkan, agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, karena penggunaan metode secara efektif dapat menarik minat siswa dan mengurangi rasa bosan. Penggunaan metode juga memberikan dampak positif bagi ilmu pengetahuan karena begitu besarnya pengaruh metode dalam kegiatan pembelajaran sehingga memunculkan variasi baru dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga dapat berhasil dengan baik.

2. Implikasi Praktis

Implikasi Praktis Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan yaitu memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan khususnya para pendidik. Adanya strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an, dapat dinilai dari banyaknya hafalan dan penggunaan metode pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an. Strategi pembelajaran al-Qur'an dapat memberikan motivasi untuk senantiasa meningkatkan hafalan al-Qur'an. Selain itu, strategi guru yang kreatif akan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga membuat prestasi dan budaya religius siswa menjadi meningkat. Apabila guru sudah menguasai kondisi siswa serta menguasai metode pengajaran, evaluasi pembelajaran al-Qur'an maka jelaslah bahwa peningkatan hafalan al-Qur'an akan berjalan sebagaimana mestinya di lembaga ini.

C. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa SMK Sunan

Pandanaran Boja Kendal. Dan kiranya demi tujuan atau tercapainya mutu yang lebih baik, peneliti perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan hafalan al-Qur'an, serta untuk memotivasi peserta didik yang mengikuti program tahfidz agar lebih meningkatkan hafalannya.

2. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan strateginya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Dapat digunakan pula oleh guru untuk lebih meningkatkan peran dan kompetensinya dalam mengajar, Karena dalam prosesnya sebagian besar ditentukan oleh peran guru. Dan hendaknya guru PAI memantau, mengevaluasi dan memperbaharui kegiatan hafalan al-Qur'an, sehingga program hafalannya dapat berjalan secara efektif dan membuahkan banyak penghafal al-Qur'an serta mencetak generasi Qur'ani.

3. Bagi Siswa Tahfidh

Hendaknya mematuhi setiap nasehat, perintah dan larangan dari guru PAI sehingga ilmu yang diperoleh barokah. Meningkatkan kesadaran untuk melakukan kebaikan dan kewajiban sebagai muslim secara ikhlas tanpa adanya unsur keterpaksaan. Selalu optimis, berusaha dan istiqomah dalam menghafalkan al-Qur'an. Selain itu semoga hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan pertimbangan atau motivasi untuk lebih meningkatkan lagi hafalan al-Qur'an.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia. 2009.
- Al-Asya'ari, Dr. H. Abdurrohman. *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Metode Tahfidz QTA)*. Wonosobo : Yayasan Al-Asy'ariyyah. 2014.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogyakarta : Diva Press. 2012.
- Al-Ghautsani, Yahya bin Abdurrazaq. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2003.
- Ali Budaiwi, Ahmad. *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*. Jakarta : Gema Insani Press. 2002.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2008
- An-Naquib Al-Attas, Syeh Muhammad. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Jakarta : Mizan. 1984.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Astuti, Sri Andri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja. 2013.
- Djamarah, Drs. Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta. 2005.
- Drajat dkk, Dr. Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009.
- Djamarah, Drs. Syaiful Bahri dan Drs. Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Fahdini, Reni. *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga kerja di Kabupaten Sumedang*. Sumedang : 2014.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung : PT. Refika Aditama. 2011.

- Ghony, M. Djunaidi. dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Juaeni Aburrahman, Ahmad Dan Syihabudin. *Cepat Dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Benar*. Jakarta : Kaesya Media 2012.
- Junaidi Al Hafidz, Mahhub. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Lamongan : CV Angkasa Solo. 2006.
- Margono, Dr. S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2005.
- Dr. H. Mudzakkir Ali, MA. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PKPI2 UNWAHAS. 2009.
- Muhaimin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Dan Petunjuk Sebagaimana Di Kutip Oleh Anul Aisyah*. Fakultas Tarbiyah : UIN Malang. 2002.
- N. K, Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar, Salah Satu Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2012.
- Najib Saputra, Hiban. *Panduan Tahfizhul Qur'an*. Metro : Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah. 2016.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Nawabuddin, Abdurrah dan Bambang Saiful Ma'arif. *Tehnik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo. 1996.
- Observasi di SMK Sunan Pandanaran Pada hari Senin tgl 14 Juni 2021
- Padhil, Moh. dkk. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Duta Rakyat. 2002.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1992.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2006.
- Ramayulis, Prof. DR. H. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 2008.

- Rezema Putra, Sitiatava. *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. Yogyakarta : Diva Press. 2016.
- Rohman, Fathur. *Mudahnya Menghafal Al-Qur'an*. Sidoarjo : Lembaga Kajian Islam Intensif. 2009.
- Roqib M.Ag, Dr. Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : LKis. 2008.
- Sa'dullah. *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani. 2008.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung : Alfabeta. 2011.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Shihab, Prof. Dr. H. M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan Media Utama. 2000.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Argensindo. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelittian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendididikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2000.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Cet.15*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Tim Penulis. *Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta : Sinar Grafika. 2008.
- Tim Sembilan. *Tafsir Mudhu'I Al-Muntaha*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara. 2004.
- Tirta Harja, Umar dan Lasvia. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Tirta Harja, Umar dan Lasvia. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Wawancara dengan Ahmad Shomadul Siswa Kelas X SMK Sunan Pandanaran Pada hari Senin 22 Juli 2019.
- Wawancara dengan Ahmad Shomadun kelas XI pada tahun 2021.
- Wawancara dengan Bpk. Kyai Sukemi selaku ketua yayasan dan pengasuh SMK Sunan Pandanaran pada hari Senin 14 Juni 2021.

Wawancara dengan M. Taufiqur Rohman siswa kelas XI sunan pandanaran pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan M. Taufiqur Rohman siswa kelas XI sunan pandanaran pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan M. Taufiqur Rohman Siswa SMK Sunan Pandanaran Kelas XI pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Nur Alisa, Siswi Kelas XI SMK Sunan Pandanaran 01 Agustus 2019.

Wawancara dengan Nur Alisa, Siswi Kelas XI SMK Sunan Pandanaran 01 Agustus 2019.

Wawancara dengan Syarif Nasiruddin Siswa Kelas XI SMK Sunan Pandanaran Pada hari Senin 22 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu Hamidah pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah pada hari senin 14 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah pada hari senin 14 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI dan Guru Tahfidz pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI dan Guru Tahfidz pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI dan Guru Tahfidz pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI dan Guru Tahfidz pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI dan Guru Tahfidz pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI dan Guru Tahfidz pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI dan Guru Tahfidz pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI dan Guru Tahfidz pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Guru PAI pada hari selasa 15 Juni 2021.

Wijaya, Ahsin Alhafidz. *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2009.

Yaman Syamsudin, Ahmad. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Insan Kamil. 2007.

Yunus Syamsudin, Achmad. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Insan Kamil. 2007.

Zamani, Zaki dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta : Al Barokah. 2014.

Lampiran 1

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SMK SUNAN PANDANARAN BOJA
KENDAL JAWA TENGAH

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada Guru PAI dan Siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah”
2. Informasi yang diperoleh dari Ibu Guru PAI dan Adik (Siswa/i) sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa.
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Bapak Guru PAI, dan Adik (Siswa/i) tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtun.
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

Lampiran 2

Nama :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Daftar Wawancara dengan Guru PAI

| No | Komponen | Sub Komponen | Item Pertanyaan |
|----|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pelaksanaan hafalan al-Qur'an siswa | 1. Program hafalan al-Qur'an siswa | 1) Bagaimana program hafalan al-Qur'an siswa di SMK Sunan Pandanaran? 2) Bagaimana Pelaksanaan siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an pada pembelajaran tahfidz di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal? |
| | | 2. Metode hafalan al-Qur'an siswa | 3) Metode apa saja yang digunakan di SMK sunan Pandanaran untuk mempermudah anak-anak menghafalkan al-Qur'an? |
| 2. | Hambatan dalam menghafal al-Qur'an | 1. Adanya siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik | 4) Bagaimana cara Ibu mengatasi adanya siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik? |
| | | 2. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal | 5) Bagaimana cara Ibu mengatasi kurangnya motivasi siswa dalam menghafal? |
| | | 3. Adanya rasa malas dalam diri siswa ketika menghafal al-Qur'an | 6) Bagaimana cara Ibu mengatasi kurangnya motivasi siswa dalam menghafal? |
| | | 4. Adanya kecerdasan yang berbeda- beda dari para siswa | 7) Bagaimana cara Ibu menciptakan kondisi belajar yang efektif di dalam kelas ketika pembelajaran Tahfidz? |
| | | 5. Alokasi Waktu | 8) Bagaimana cara Ibu memberikan waktu pada siswa dalam menghafalkan al-Qur'an? |

| | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa | | <p>1) Bagaimana pembelajaran ke-tahfidzitan yang ada di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal?</p> <p>2) Bagaimana tindakan yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal?</p> |
| | | 1. Memberikan motivasi kepada para siswa | 3) Bagaimana cara Ibu menumbuhkan semangat menghafal al-Qur'an di dalam diri siswa? |
| | | | 4) Bagaimana cara Ibu memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an? |
| | | 2. Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa | 5) Bagaimana cara Ibu meningkatkan jumlah hafalan al-Qur'an siswa? |
| | | | 6) Apakah ada hukuman yang Ibu berikan kepada siswa ketika siswa tidak menyelesaikan target hafalan tepat waktu? |
| | | 3. Membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah | 7) Bagaimana cara Ibu memberikan bimbingan kepada siswa untuk tetap muraja'ah dalam proses Tahfidzul Qur'an? |
| | | | 8) Apakah ada waktu khusus untuk muraja'ah hafalan siswa? |
| | | | 9) Bagaimana cara Ibu mengatasi keadaan siswa yang malas ketika muraja'ah surat yang sudah dihafal? |
| | | 4. Menggunakan metode yang bervariasi | 10) Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an? |

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SMK SUNAN PANDANARAN BOJA KENDAL JAWA TENGAH

A. IDENTITAS

Informan : Guru PAI
Waktu Pelaksanaan : Selasa, 15 Juni 2021

B. PERTANYAAN

| No | Aspek | Petikan Wawancara |
|----|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pelaksanaan hafalan al-Qur'an siswa | <p>Pelaksanaan hafalan di SMK sunan pandanaran dimana setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda, namun dengan perbedaan itu bisa saling melengkapi. Dalam pembiasaan setiap hari setelah membaca al-Qur'an secara klasikal, dilanjutkan dengan metode <i>murajaah</i> yang dilakukan dengan berbagai model, diantaranya membagi anak secara berpasangan menjadi beberapa kelompok. Menggabungkan antara anak yang aktif dan pasif. Kedua karakter tersebut berpengaruh pada ketajaman ingatan. Anak yang cepat dalam menghafal ayat al-Qur'an, biasanya cepat lupa. Sebaliknya anak yang sulit dan lama dalam proses menghafal ayat al-Qur'an, hasilnya daya ingatannya semakin kuat dan tahan lama. Siswa-siswi di SMK sunan pandanaran di haruskan mengulang-ulang (<i>Muroja'ah</i>) hafalannya dengan diberikan kelonggaran waktu untuk mengulang-ulang hafalan secara bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran.</p> <p>Program hafalan yang diwajibkan SMK Sunan Pandanaran yaitu pada pagi hari 06:45-07.45 ada pula</p> |

| | | |
|----|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>teman-teman SMK yang menambah hafalan secara individu, itupun tergantung kesibukan dan kesenggangan waktu setiap santri ada yang menghafalkan pagi ada yang siang ada pula yang sampai larut malam. Menghafalkan al-Qur'an para siswa SMK Sunan Pandanaran menggunakan metode Tahfidz binnadzar yaitu siswa menghafal ayat dengan cara melihat mushaf al-Qur'an kemudian membaca dan mengulang-ulang (<i>Murojaah</i>) sampai tiga kali atau sampai benar-benar hafal dan tanpa melihat mushaf. Selain dua metode diatas juga menggunakan metode <i>talaqqi</i> yaitu guru menyampaikan bacaan al-Qur'an sedangkan anak-anak menyimak dan menirukan bacaan guru. Dengan metode ini anak menjadi ingat bacaan yang dibaca guru sehingga dapat membuat siswa lebih mudah dalam menghafalkan</p> |
| 2. | Hambatan dalam menghafal al-Qur'an | <p>“Banyak hal yang harus dihadapi Guru ketika berupaya meningkatkan kemampuan siswa baik secara akademis maupun dari segi kemampuan tambahan seperti menghafal al-Qur'an. Hambatan yang sekarang ini saya alami, meskipun secara keseluruhan kemampuan siswa baik dalam menghafal namun ada beberapa siswa yang masih kurang dalam membaca al-Qur'an sehingga kesusahan dan lambat dalam menghafal al-Qur'an, ada juga beberapa yang rendah motivasi menghafalnya, kemudian ketika kesehatan saya kurang baik juga akan menghambat proses belajar mengajar, kemampuan siswa yang berbeda-beda juga akan memberikan kendala secara pribadi untuk menentukan target hafalan siswa.”</p> <p>“Memang ada beberapa siswa yang kemampuan membaca al-Qur'annya masih dikatakan pas-pasan tapi tidak semua, bahkan ada yang kemampuan</p> |

| | |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>membaca dan menghafalnya sangat baik.”</p> <p>“Diadakannya tahsin ketika ba'da subuh untuk menunjang perbaikan bacaan al-Qur'an siswa sehingga akan mempermudah ketika menghafal al-Qur'an.”</p> <p>“Ketika saya tidak enak badan, Saya akan masuk kelas jika masih bisa dikondisikan namun jika tidak Saya akan memberi tugas hafalan saja kepada siswa.”</p> <p>“Rata-rata siswa yang menghafal al-Qur'an disini sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi. Namun secara prakteknya terkadang semangat terkadang ya malas.”</p> <p>“Ketika keadaan <i>futur</i> hadir dalam diri siswa, hal ini akan menyebabkan susah nya menghafal al-Qur'an dan dalam keadaan ini maka akan menjadi masalah bagi terselesaikannya target hafalan yang sudah saya tentukan.” “Dalam menghafal maupun belajar pada umumnya, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekuarangan masing-masing, kemampuan yang berbeda-beda serta minat dan bakat yang berdeda-beda. di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal kecerdasan siswa dalam menghafal al-Qur'an berbeda-beda, ada yang cepat menerima materi ada juga yang perlu diulang-ulang baru paham dan ada juga yang biasa-biasa saja.”</p> <p>“Untuk masalah alokasi waktu tidak ada masalah, karena selain waktu Tahfidzul Qur'an yang dipilih ketika pagi hari sebulum KBM dilaksanakan, di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal juga berkolaborasi dengan pondok untuk menyediakan waktu yang maksimal bagi siswa untuk menghafal.”</p> |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa | <p>“Ada banyak langkah dan cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal. Program Tahfidzul Qur'an SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal juga telah diintegrasikan dengan program pondok yang membimbing hafalan siswa dengan 24 pengawasan terhadap siswa yang sekolah serta mondok, meskipun tidak semua siswa mondok namun sebagian besar siswa mondok.”</p> <p>“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa diantaranya dengan pendekatan terhadap siswa tersebut, pemberian motivasi setiap hari, adanya tugas, pemberian hukuman juga dilakukan jika siswa yang diberikan tugas tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, memberikan penghargaan berupa sertifikat bagi siswa yang mengikuti perlombaan Tahfidzul Qur'an di sekolah, menggunakan metode untuk mempermudah siswa dalam menghafal senantiasa membimbing siswa untuk tetap <i>muraja'ah</i> dan pemberian nasihat setiap harinya.”</p> <p>“Sebagai Guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan hafalan siswa dalam menghafal al-Qur'an, harus bisa memberikan motivasi dan dukungan agar siswa tetap semangat dalam menghafal.”</p> <p>“Motivasi dan dukungan yang diberikan berupa pujian, penghargaan, nasehat dan pendekatan secara individu dengan ngobrol santai yang bermanfaat.”</p> <p>“Untuk melatih siswa dalam menghafal al-Qur'an pemberian tugas dan latihan sangat efektif untuk diterapkan, di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal saya memberikan tugas kepada siswa baik ketika jam</p> |
|----|-----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>Tahfidzul Qur'an atau pemberian tugas di rumah agar siswa selalu mengingat untuk tetap menghafal al-Qur'an."</p> <p>"Ketika siswa tidak dapat menyelesaikan hafalan yang telah ditentukan, maka siswa tersebut tidak boleh meninggalkan halaqoh atau majelis sampai tugas hafalan tersebut diselesaikan."</p> <p>"Program <i>muraja'ah</i> yang dilakukan merupakan serangkaian program Tahfidzul Qur'an untuk siswa secara umum atau untuk siswa yang sekolah dan mondok. Program <i>muraja'ah</i> yang diperuntukan bagi siswa secara umum dilaksanakan setiap hari kamis dari pukul 06.45-07.45. Kemudian untuk program <i>muraja'ah</i> pondok dilaksanakan dengan membuat <i>halaqoh</i> dari hari senin-sabtu <i>ba'da</i> magrib."</p> <p>"Penggunaan metode sangat dibutuhkan dalam mengajar, terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang sifatnya menghafal. Metode yang bervariasi diharapkan dapat membantu siswa untuk menemukan gaya mengajar yang disukai sehingga siswa terbuka hatinya untuk semangat menghafal. Beberapa metode yang saya gunakan seperti metode <i>tahfidz</i> yang saya gabungkan dengan siswa yang harus memiliki patner atau metode <i>halaqoh</i> dan metode <i>takrir</i> serta metode ceramah ataupun pemberian nasehat dan <i>talaqqi</i>."</p> |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SMK SUNAN PANDANARAN BOJA
KENDAL JAWA TENGAH**

A. IDENTITAS

Informan : Siswa Kelas XI
Waktu Pelaksanaan : Selasa, 22 Juli 2019

B. PERTANYAAN

| No. | Aspek | Siswa | Petikan Wawancara |
|-----|-------------------------------------|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Pelaksanaan hafalan al-Qur'an siswa | AS | Ibu Hamidah telah memberikan bimbingan kepada para siswa untuk tetap muraja'ah. Bimbingan ini diberikan dalam bentuk program muraja'ah rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 06.45-07.45 bagi seluruh siswa dan setiap ba'da magrib setiap hari Senin-Sabtu bagi siswa yang sekolah serta menetap di pondok pesantren. |
| | | NA | Ibu Hamidah telah memberikan berbagai cara agar kemampuan siswa dalam menghafal dapat mengalami peningkatan. |
| 4. | Hambatan dalam menghafal al-Qur'an | SN | Sedikit kesusahan ketika menghafal Al-Qur'an, soalnya bacaannya masih tersendat-sendat belum begitu lancar. |
| | | AS | Alhamdulillah kalo buat menghafal ya lumayan lancar, enak juga waktu baca al-Qur'annya tidak kesusahan kok. |
| | | MTR | Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan baik, cita-cita untuk memakaikan mahkota dan jubah untuk kedua orang tua di akhirat menjadi semangat bagi saya untuk terus semangat menghafal al-Qur'an. |
| | | MTR | Ketika menghafal kok rasanya gak semangat, malas mau menghafal jadi hafalannya gak nambah. |

| | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa | MTR | Ibu Hamidah memberikan pujian ketika saya dapat menghafal al-Qur'an dengan baik, biasanya dengan mengucapkan baik, bagus atau dengan mengucapkan sipp sambil mengangkat jempol. |
| | | NA | Ibu Hamidah sering ngobrol santai dengan saya dan teman-teman yang lain tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, pahala menghafal Al-Qur'an dan nasehat-nasehat ketika ada waktu luang. |
| | | NA | Waktu itu saya belum hafal, saya masih dihalaqoh belum boleh keluar dari halaqoh sebelum hafal. |

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

Pelaksanaan dalam Menghafal al-Qur'an

| No | Hal yang diamati | Jawaban | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|---------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Siswa menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang benar | √ | |
| 2. | Siswa mengulangi hafalan yang sudah dihafalnya dan diperdengarkan kepada guru | √ | |
| 3. | Siswa dapat menyambung hafalan yang baru dengan yang lama | √ | |
| 4. | Siswa menghafal al-Qur'an dengan lancar | √ | |
| 5. | Siswa menghafal sesuai hukum tajwid | √ | |
| 6. | Siswa mengucapkan dengan tepat setiap ayat al-Qur'an yang telah dihafalkan. | √ | |

Hambatan dalam menghafal al-Qur'an

| No | Hal yang diamati | Jawaban | |
|----|------------------------------------------------------------------------|---------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Siswa sedikit kesusahan menghafal al-Qur'an dengan tersendat-sendat | √ | |
| 2. | Siswa menghafal al-Qur'an ketika malas maka tidak akan bertambah | √ | |
| 3. | Siswa memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menghafalkan al-Qur'an | √ | |
| 4. | Siswa memiliki waktu yang terbagi antara sekolah dan pondok pesantren. | √ | |

Upaya Guru *Tahfidz* dan dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal

| No | Hal yang diamati | Jawaban | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Guru memberi contoh dan memperbaiki bacaan siswa yang salah ketika hendak dihafalkan | √ | |

| | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|
| 2. | Guru memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam menghafal dengan memberikan contoh teladan yang baik | √ | |
| 3. | Guru mengulang-ulang bacaan bersama-sama siswa | √ | |
| 4. | Guru memberikan nasihat kepada siswa untuk mengulang-ulang hafalan di rumah | √ | |
| 5. | Guru memberikan metode yang bervariasi untuk mempermudah siswa dalam menghafal al-Qur'an | √ | |
| 6. | Guru memberi hukuman kepadasiswa yang tidak menyelesaikan tugas hafalan tepat waktu | √ | |

Lampiran 6

DAFTAR KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA

| NO | Nama Siswa | Surat | Ayat | | Nilai |
|----|---------------------|------------|------|----|-------|
| | | | Dari | Ke | |
| 1 | Ahmad Shomadun | Al-Baqoroh | 68 | 70 | 8 |
| 2 | Syarif Nasiruddin | Al-Baqoroh | 30 | 35 | 7 |
| 3 | M. Taufiqur Rahman | Al-Baqoroh | 50 | 55 | 7 |
| 4 | Nur Alisa | Al-Baqoroh | 25 | 30 | 6 |
| 5 | Sa'diyah | Al-Baqoroh | 60 | 65 | 7 |
| 6 | Saukani | Al-Baqoroh | 68 | 70 | 8 |
| 7 | Lailatul Musyarofah | Al-Baqoroh | 60 | 65 | 8 |

Tabel 4. Daftar Hafalan Harian Siswa kelas XI IIS

Keterangan Nilai:

8-9 : Sangat Baik/Melanjutkan Hafalan

6-7 : Baik/Melanjutkan Hafalan

4/5 : Kurang/ Mengulang

Catatan Guru :

.....

.....

.....

Gambar.

Foto 1. Plang Yayasan Sunan Pandanaran



Foto 2. Plang SMK Sunan Pandanaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Moh. Arwani, lahir di Kediri Dsn. Tanjangsari 004/002 Desa Kapi Kec. Kunjang Kab. Kediri pada tanggal 30 Maret 1986. Ia Putra dari Ayah H. Moh. Nafi' Hasan Albari dan Ibu Siti Rohmah dan mempunyai 8 bersaudara. Ia menikah dengan Noor Faizah dan di karuniai 2 anak yang pertama Hafidza Khaira Lubna dan Muhammad Afzin Lana Arwani. Ia mengawali pendidikan formalnya di SD Negeri Kapi I Ds. Kapi Kec. Kunjang Kab. Kediri Lulus Tahun 1998, Kemudian melanjutkan ke MTs Al-Hikmah atau PP Al-Hikmah Purwoasri Kab. Kediri Lulus Tahun 2001. Setelah lulus MTs penulis melanjutkan studinya di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Kec. Mojotengah Kab. Wonosobo lulus Tahun 2004. Setelah lulus SMA Takhassun Al-Qur'an Kalibeber Penulis melanjutkan studi S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus lulus Tahun 2009. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana STAIN Kediri dan Sekarang menjadi IAIN Kediri mengambil Jurusan Tarbiyah Prodi PAI.

Selain menempuh kuliah, penulis juga mengabdikan di Yayasan Al-Mubarak Tanjangsari dan Yayasan Tri Bakti Kunjang. Semoga ilmunya bisa berkah manfaat di dunia dan akhirat. Amin.